

FENOMENA MAKAM KERAMAT
(Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al - athas di
Kupang Kota Teluk Betung Utara)

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi
Agama

Oleh:

RIZKY BIMA KUSWARA
NPM : 1931020113
Program Studi : Studi Agama-agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M

FENOMENA MAKAM KERAMAT
(Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al - athas
di Kupang Kota Teluk Betung Utara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Ushuluddin dan
Studi Agama

Oleh:

Rizky Bima Kuswara
NPM: 1931020113
Program Studi: Studi Agama-agama

Pembimbing 1: Ahmad Muttaqin, M.Ag

Pembimbing 2: Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi dimakam keramat merupakan hal yang sangat banyak terjadi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti aktivitas ziarah kubur dan pembacaan do'a diwilayah makam keramat tersebut. Sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap tempat keramat salah satunya ialah makam keramat habib Muhammad Al – athas yang berada di Kupang Kota Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung yang perlu diteliti secara detail, dikarenakan berdirinya makam Habib Muhammad Al – athas tidak secara utuh berdiri atas sejarah dari tokoh yang disebut sebagai sosok habaib, hal ini sangat berpengaruh bagi peziarah yang mendatangi makam keramat habib Muhammad Al – athas sebagai ungkapan melalui kecintaannya kepada Dzuriyat/keturunan Nabi Muhammad SAW sehingga makam habaib merupakan makam yang dianggap sakral bagi umat muslim.

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ialah menggunakan metode kualitatif serta menggunakan pendekatan Sosiologi dan Fenomenologi. Hal yang utama dalam penelitian ini yaitu upaya pengumpulan data berupa hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data primer yang didapat dalam penelitian ini melibatkan juru kunci makam habib Muhammad Al – athas, Saksi kunci makam habib Muhammad Al – athas, juru kunci makam habib Abdullah bin Muhammad bin Salim Al – Athas di garuntang Bandar lampung, kalangan habaib yang berada diwilayah Teluk Betung, serta aparatul sipil dan warga sekitar makam keramat. Data skunder yang diperoleh berupa rujukan buku, skripsi dan jurnal terdahulu yang relevan dengan data penelitian yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan dari temuan makam habib Muhammad Al – athas yang diteliti menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz dan Teori Relasi Kuasa Michel Faucolt dilengkapi dengan Teknik Analisis Sejarah dan Teknik Koherensi menunjukkan bahwa makam keramat habib Muhammad Al – athas merupakan sebuah tempat yang masih menyimpan misteri disebabkan

sumber informasi yang terbatas mengenai tempat yang disebut sebagai makam dari sosok bernama Muhammad Bin Mukhsin Bin Husain Bin Ja'far Al – Athas karena tidak adanya bukti sejarah secara ilmiah, serta tidak ada saksi kunci (orang yang menyaksikan) kehidupan habib Muhammad Al – athas, bahkan keturunannya. Sehingga dari temuan makam tersebut menjadi praktik relasi kuasa/hubungan kekuasaan seperti: motif status sosial masyarakat tertentu, motif menjalin hubungan sosial, motif keagamaan dan motif ekonomi yang ada dimakam habib Muhammad Al – athas melalui peran juru kunci terhadap orang – orang yang memiliki kaitan dengan makam tersebut. Demikian terbukanya makam habib Muhammad Al – athas hingga saat ini, menunjukkan fenomena yang tak biasa bagi kehidupan masyarakat Kupang Kota, Teluk Betung Utara.

Kata Kunci: Fenomena, Relasi Kuasa, Makam Keramat.

ABSTRACT

The phenomenon that occurs in sacred cemeteries is something that occurs very often in activities carried out such as grave pilgrimages and reading prayers in the area of sacred cemeteries. As a form of public trust in sacred places, one of them is the sacred tomb of Habib Muhammad Al - athas which is in Kupang, Teluk Betung City, North Bandar Lampung City, which needs to be studied in detail, because the establishment of the tomb of Habib Muhammad Al - athas does not fully stand on the history of the figure. who is called a habaib figure, this is very influential for pilgrims who visit the sacred grave of Habib Muhammad Al - athas as an expression of his love for the Dzuriyat/descendants of the Prophet Muhammad SAW so that the habaib grave is a grave that is considered sacred for Muslims.

The method used by the author in conducting research is using qualitative methods and using Sociological and Phenomenological approaches. The main thing in this research is data collection efforts in the form of observations, interviews and documentation. Primary data obtained in this research involved the caretaker of Habib Muhammad Al - athas's grave, the key witness of Habib Muhammad Al - athas's grave, the caretaker of Habib Abdullah bin Muhammad bin Salim Al - athas' grave in Garuntang Bandar Lampung, the habaib in the Teluk Betung area , as well as civil servants and residents around the sacred tomb. Secondary data obtained is in the form of references to previous books, thesis and journals that are relevant to the existing research data.

The results of the research show that the findings of the tomb of Habib Muhammad Al – athas, which were researched using Alfred Schutz's Phenomenological Theory and Michel Faucoult's Theory of Power Relations, equipped with Historical Analysis Techniques and Coherence Techniques, show that the sacred tomb of Habib Muhammad Al – athas is a place that still holds mystery due to its source. There is limited information regarding the place called the grave of a figure named Muhammad Bin Mukhsin Bin Husain Bin

Ja'far Al - athas because there is no scientific historical evidence, and there are no key witnesses (people who witnessed) the life of Habib Muhammad Al - athas, even his descendants. So that from the discovery of the tomb it becomes a practice of power relations/power relations such as: motives for the social status of certain communities, motives for establishing social relations, religious motives and economic motives in the tomb of Habib Muhammad Al – athas through the role of caretaker towards people who are related to him. the tomb. Thus the opening of the grave of Habib Muhammad Al – athas until now, shows an unusual phenomenon in the lives of the people of Kupang City, North Betung Bay.

Keyword: Phenomenon, Power Relations, Sacred Graves.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Bima Kuswara

NPM : 1931020113

Program Studi : Studi Agama – agama

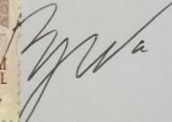
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “FENOMENA MAKAM KERAMAT (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – Athas Di Kupang Kota Teluk Betung Utara)” benar – benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Maret 2024




Rizky Bima Kuswara
1931020113



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sutarmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131
Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fenomena Makam Keramat (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara)
Nama : Rizky Bima Kuswara
NPM : 1931020113
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ahmad Mutaqin, M.Ag
NIP: 197506052000031002

Pembimbing II

Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag
NIP: 20211201199210271

Mengetahui

Ketua Jurusan Studi Agama-Agama

Ahmad Mutaqin, M.Ag
NIP: 197506052000031002








KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sutarmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131
Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Fenomena Makam Keramat (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara)” disusun oleh Rizky Bima Kuswara, NPM: 1931020113, Jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Senin, 01 April 2024 pukul 08:03-09:30 WIB

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : DRS. A. Zaeny, M.KOM.I (.....) 
Sekretaris : Erwanto, M.Psi., Psi, Psikolog (.....) 
Penguji Utama : Dr. H. Shonhaji, M.Ag (.....) 
Penguji I : Ahmad Mutaqin, M.Ag (.....) 
Penguji II : Siti Huzaimah, S.Sos.,M.Ag (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama





Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP: 19740330200031001

MOTTO

يٰدَاوُد اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ

اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢۙ اِمَّا تَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِۙ (ص : ٢٦)

Artinya : “Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

(QS. Shad (38) ayat 26)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpah taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan melalui tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhanku Allah SWT. Penata hidupku atas sebuah petunjuk yang telah Dia buat untuk hidup dan kelangsungan pendidikanku hingga aku dapat menimba ilmu sejauh ini, dan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir nanti.
2. Kepada orang tuaku tercinta, Bapak Asep Santoso dan Ibunda Valia Hattadina yang telah menyayangi, dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang sampai saat ini telah menyelesaikan studi S-1 dengan semaksimal. Terima kasih atas dorongan dan pembelajaran kepadaku, tak henti- hentinya memberikan nasihat, semangat. Terima kasih kepada kakakku Dian Pratiwi, Dwi Desinta Puteri serta adikku Fitri Adellia, Zahra Alia Syahputri yang telah memberikan dukungan dan do'a untukku.
3. Untuk nenekku tersayang, Nenek Yusni dan Kekek ku Abdul Muris alm yang telah memberikan do'a yang tak henti-henti sehingga tercapai pendidikan S-1 dengan maksimal.
4. Seluruh keluarga besarku dan kerabatku yang telah mendukungku serta mendo'akan hingga dapat menyelesaikan pendidikan S-1.
5. Teruntuk guruku abi Asmu'i Hidayatullah Ibnu Masri yang telah mendidik ku, mengajarkan ku, membimbing ku sebagai guru agama yang telah memberi penerangan kepada ku disetiap saat hingga dapat menyelesaikan progam pendidikan S-1 dengan sebaik mungkin.
6. Sahabatku tersayang yang bersama-sama telah mengikuti pembelajaran dikelas, Ahmad Fadillatul Hifdzi, Sayid Nizar Fatih Baidillah Al – Jufri, Ahmad Harun, Sena Abdillah Syakur,

Firdawan, M. Reinaldi Ramdhan, Cindy Nova, Okta Diani, Lutfia Azmil Fauzy, Mike Andrini, Saskia Oetari, Febi Saidina Putri, Muhammad Nazar, Rudi Kurniawan, Shoupia Ridhona, Elsa Tri, Arsis Tawwa, Syifa Safira, Irma Shintia, Khalid Noor Hasan, Rizki Andreani, Novi Puspita Sari, Vendrio Artaleza, Yati Oktavia, Afifaturrahkmadani, Edgar Niskario Zebua, Erni Apriliani, Dian Ratih Astuti serta teman-teman Studi Agama-agama khususnya angkatan 2019 yang telah membantu, memberikan semangat dan mendo'akanku dalam pembelajaran terlebih dalam penulisan skripsi ini.

7. Untuk Tim KKN Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat: Wiwin IP, Efril PPI, Devi SA, Dela SA, Cipi MPI, Reza PBA, Afin PBA, Len PBA, Ika PBA, Alya PBA, Alfi PBA, Atik PBA, Desi PBA, Septi PBA yang telah bersama – sama memberikan support dan do'a nya sehingga dapat menyelesaikan program S-1 dengan baik.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang aku cintai dan ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Rizky Bima Kuswara dilahirkan di Tanjung Karang, pada tanggal 06 Mei 2001, merupakan anak ke tiga dari lima saudara dari pasangan Asep Santoso dan Valia Hattadina.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Kurnia Tanjung Gading selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 1 Tanjung Gading hingga lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Bandar Lampung hingga selesai pada tahun 2016. Dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMAN) 10 Bandar Lampung hingga selesai pada tahun 2019. Dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni Perguruan Tinggi Negeri Islam (Stara S-1) di UIN Raden Intan Lampung Prodi Studi Agama-agama dimulai pada semester 1 tahun akademik 2019/2020. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan KKN DR yang berkolaborasi dengan satuan organisasi HM PBB (Himpunan Pemuda Pesisir Barat Krui) yang dipimpin oleh Kakanda Fahmi Hasan beserta anggota serta IKADUBAS Provisasi Lampung (Ikatan Duta Bahasa Provinsi Lampung) bersama Kakanda Revaldhi beserta anggota. KKN DR berlangsung di Pekon Walur, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, peneliti aktif dalam intra kampus. Adapun kegiatan yang diikuti Himpunan Mahasiswa Program Studi Agama-agama sebagai bidang akademisi dan religiusitas masa bakti satu tahun kemudian diangkat menjadi wakil ketua umum masa bakti 2021-2023.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga semoga senantiasa Allah curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya. Skripsi yang berjudul “Fenomena Makam Keramat (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al - athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung. Dan Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku Kaprodi Studi Agama-Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag dan Ibu Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar membimbing dengan memberikan masukan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Para Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama belajar di Fakultas Ushuluddin khususnya Prodi Studi Agama Agama.
5. Para karyawan, Staf dan tenaga administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Hj. Latifah dan Pak Salam selaku Juru Kunci makam keramat Habib Muhammad Al-Athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara.
7. Aparatur kampung dan masyarakat Kupang Kota Teluk Betung Utara yang telah membantu dan memberikan

kemudahan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

8. Kepada rekan-rekan angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan doanya.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, mendo'akan, penulis mengucapkan terima kasih karena telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu sekiranya para pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi selanjutnya. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif baik bagi peneliti sendiri maupun para pembaca.

Bandar Lampung, 05 Maret 2024
Penulis

Rizky Bima Kuswara
1931020113

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mengacu pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987- Nomor 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ	ṣ	(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	t (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣhad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dal	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	„	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و		W	We
ه		H	Ha
ء		‘	Apostrof
ي		Y	Ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) (yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. sedangkan Ta Marbutah (ة) (mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur‘an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/I (el), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah.....	3
C.Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D.Rumusan Masalah.....	10
E.Tujuan Penelitian	11
F.Manfaat Penelitian	11
G.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H.Metodologi Penelitian.....	14
1Jenis Penelitian.....	15
2Sifat Penelitian	15
3Sumber Data	15
4Desain Penelitian.....	17

5.Teknik Pengumpulan Data	18
6.Metode Pendekatan	20
7.Analisis Data.....	20
I.Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A.Fenomena	Error! Bookmark not defined.
1.Pengertian Fenomena	Error! Bookmark not defined.
2.Aspek Fenomena.....	Error! Bookmark not defined.
3.Lingkaran Fenomenologi.....	Error! Bookmark not defined.
4.Jangkauan Fenomena	Error! Bookmark not defined.
B.Makam Keramat	Error! Bookmark not defined.
1.Pengertian Keramat	Error! Bookmark not defined.
2.Makna Keramat.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kajian Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Fenomena menurut Alfred Schutz.....	Error! Bookmark not defined.
2. Relasi Kuasa menurut Michel Faucoult.	Error! Bookmark not defined.
BAB III DESKripsi OBJEK PENELITIAN	26
A.Latar Belakang Terbukanya Makam Habib Muhammad Al – athas	Error! Bookmark not defined.
B.Gambaran Objek Penelitian.....	27
1.Sejarah Pembukaan Wilayah	27
2.Kondisi Geografis	29
3.Kondisi Demografis	31
4.Keadaan wilayah Kupang Kota Teluk Betung Utara	33
C.Penyajian Fakta dan Data Lapangan	38

1. Sejarah berdirinya makam habib Muhammad Al – athas.....	38
2. Analisis Sejarah.....	45
3. Teori Koherensi.....	78
4. Motif masyarakat terhadap makam keramat habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara	85
BAB IV ANALISIS FENOMENA MAKAM KERAMAT HABIB MUHAMMAD AL – ATHAS DI KUPANG KOTA TELUK BETUNG UTARA	
Error! Bookmark not defined.	
A. Sejarah Berdirinya Makam Keramat Habib Muhammad Al – athas	Error! Bookmark not defined.
B. Motif Masyarakat Terhadap Makam Keramat Habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Bentangan Wilayah Kelurahan Kupang Kota.....	31
Tabel 3.2 Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	31
Tabel 3.3 Catatan Usia Penduduk.....	32
Tabel 3.4 Jumlah Tempat Pendidikan.....	33
Tabel 3.5 Kepala desa/kepala kelurahan Kupang Kota, Teluk Betung Utara	34
Tabel 3.6 Catatan suku yang mendiami wilayah Kupang Kota, Teluk Betung Utara	34
Tabel 3.7 Jumlah mata pencaharian masyarakat Kupang Kota, Teluk Betung Utara	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bentuk gambar Teori Koherensi.....	45
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Fenomena Makam Keramat (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara)”. Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis akan menjelaskan kata kunci dari judul tersebut. Dengan adanya penjelasan, maka pembaca dapat memahami skripsi ini. Berikut beberapa uraian yang terkait dengan judul penelitian.

Fenomena merupakan kosa kata yang berasal dari *Yunani* yaitu “*Phainestai*” yang artinya menampak atau apa yang terlihat. Secara harfiah, fenomena tidak hanya dikaitkan pada suatu hal yang berbentuk nyata tetapi dapat juga diartikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa.¹ Fenomena dapat dilihat dan diamati oleh manusia karena suatu peristiwa fakta yang terjadi di masyarakat.

Makam adalah tempat terakhir bagi manusia menempatkannya sebagai peristirahatan terakhir yang sudah meninggal dunia dan kuburan adalah tanah tempat menguburkan mayat.² Makam di kalangan masyarakat Indonesia dijadikan sebagai tempat keramat peristirahatan terakhir manusia yang berbentuk gundukan batu atau tanah.

Keramat adalah kalimat yang berasal dari bahasa arab yaitu “*karamah*”. Yang berarti kemuliaan, keutamaan dan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dekat Tuhan semesta alam. Digolongan orang tasawuf dan tarekah, pengertian ini berkembang dengan memiliki arti sebuah kejadian yang diluar kemampuan dirinya berdasarkan kehendakNya semata. Tak semua perbuatan yang luar biasa

¹ Armada Riyanto, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2018), 23.

² W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 1057.

disebut keramat, ada juga perbuatan yang luar biasa dilakukan tetapi menunjuk kepada kekuasaan atau keahlian yang sudah dimiliki. Adapun yang terjadi pada diri nabi atau rasul yaitu berupa mukjizat. sedangkan yang dilakukan oleh orang-orang kafir atau orang fasik disebut magic atau kekuatan hitam.³

Makam keramat merupakan sebuah tempat yang disakralkan berdasarkan karamah yang dimiliki oleh ahli kubur, dimana sebagian orang datang untuk mendoakan tokoh yang dimakamkan serta mengharapkan keberkahan yang ada dimakam sebagai limpahan Rahmat Tuhan semesta alam. Secara potensial manusia akan melakukan hal yang diluar dari kontrol dirinya sebagai pencapaian yang diinginkan yaitu melakukan kontak langsung dengan nilai-nilai transenden dan mutlak.⁴ Menurut KBBI makam keramat diartikan sebagai tempat yang sakral bagi seseorang yang memiliki kemampuan diluar kebiasaan manusia semasa hidupnya dikarenakan ketaatan Nya kepada Tuhan yang maha esa sehingga menjadi *I'tibar* bagi seseorang yang masih hidup sekaligus mengharap atas keberkahan yang dicurahkan kepada Sang wali Allah SWT, dari bahasa arab, makam yang memiliki karomah/kemuliaan pengertian keramat perbuatan yang timbul dari diri terjadi pada wali Allah SWT sebagai penghargaan atas perbuatan yang mulia dalam ketaatan kepada Tuhan yang maha esa.⁵

Tokoh yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu habib Muhammad Bin Mukhsin Bin Husain Bin Ja'far Al-Athas (yang umumnya disebut sebagai makam habib Al - athas). Guna mendapatkan informasi yang akurat dan relevan penulis berusaha menggali sumber informasi, bukti serta temuan yang melibatkan tokoh yang disebut habib Muhammad Al – athas diwilayah kota Bandar Lampung.

³ Tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djembatan, 1992), 533-534.

⁴ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama*. (Bandung: Sinar Baru, 1988), 60.

⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 675.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka maksud dari judul skripsi ini, **Fenomena Makam Keramat (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara)**, adalah bagaimana fenomena dari sejarah bedirinya makam keramat ini hingga adanya motif – motif yang tersimpan dimakam keramat habib Muhammad Al – athas Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam. Diawali pada abad ke-7 sampai abad ke-16 perdagangan antara negeri-negeri di bagian Barat, Tenggara dan Timur Benua Asia dan pedagang-pedagang Muslim (Arab, Persia, India) turut serta mengambil bagiannya di Indonesia. Hal ini merupakan aktivitas yang dilakukan berdasarkan perdagangan yang dilakukan pada masa berdakwah.⁶ Para pendakwah yang melakukan penyebaran agama Islam hampir seluruhnya adalah pedagang. Pada saat melakukan dakwah keadaan tetap damai dan tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam sehingga penduduk asli menerima adanya pendakwah yang berdatangan.⁷ Melalui interaksi yang dilakukan masyarakat dan pedagang dengan cara berdamai, memiliki suatu kemudahan untuk para penyebar agama Islam (pedagang) dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam mereka kepada masyarakat di Indonesia sehingga terjadi kesinambungan tanpa ada penolakan.

Islam masuk pertama kali ke daerah Lampung sekitar abad ke-15 M, diawali masuknya pengaruh agama Hindu. Adapun Islam masuk ke Lampung secara bertahap dikarenakan Agama Islam tidak serta merta langsung diterima

⁶ Tjandrasasmita, ed, Uka. *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 200.

⁷ Ahmad Al-Uairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media, 2003), 336.

oleh masyarakat setempat. Adapun masuk nya agama Islam melalui tiga arah yaitu: Pertama, melalui daerah (Minangkabau) memasuki dataran tinggi Belalau. Kedua, dari daerah (Palembang) memasuki daerah Komering, pada permulaan abad ke masa Adipati Arya Damar. Dan yang ketiga dari daerah (Banten) Fathillah Sunan Gunung Djati memasuki daerah Pelabuhan Maringgai. Adapun penyebaran Islam masuk ke Lampung yaitu wilayah yang paling berpengaruh yaitu penyebaran Islam dari Kesultanan Banten.⁸

Dilihat dari sejarah terdapat 3 arah Islam masuk ke daerah Lampung. Sehingga terdapat beberapa makam keramat orang-orang terdahulu yang termasuk kedalam penyebaran agama Islam salah satunya di daerah Bandar Lampung. Bandar Lampung memiliki beberapa makam keramat seperti, Makam Syekh Tubagus Yahya terletak di Jalan Banten Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat, Makam habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – Athas yang makamnya berada di Garuntang Teluk Betung Selatan, dan Makam Al Habib Muhammad Bin Muksin Bin Husain Bin Ja'far Al-Athas yang terletak di Jl. Drs. Waskito Kelurahan Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Sejak tahun 1990 hingga sekarang makam beliau dianggap sebagai tempat keramat yang dipercayai sebagai penyebar agama Islam di beberapa daerah. Sehingga makamnya dianggap keramat oleh masyarakat setempat, pengunjung yang berdatangan untuk berziarah. Adapun anggapan kekeramatan makam habib Muhammad Al – athas dipercaya bagi sebagian orang berdasarkan pengalaman yang dialami dan dirasakan, terlebih kepada kalangan ulama, habaib serta tokoh agama setempat.

Ziarah berasal dari Bahasa Arab yakni “*Ziyyarah*” diartikan sebagai upaya mendatangi, mengunjungi, menziarahi

⁸Hilman Hadikusuma, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1977/1978), 36.

terhadap orang yang sudah wafat berdasarkan dorongan yang ada serta memiliki keterkaitan dengannya sehingga aktivitas ziarah kerap dilakukan terhadap makam seseorang yang memiliki hubungan keluarga, saudara, dan kerabat bahkan seseorang yang tidak memiliki hubungan darah namun terdapat nilai khusus dalam kehidupan manusia seperti; memiliki jasa perjuangan terhadap negara/agama, ahli agama, tokoh adat, ulama, raja, dan bangsawan. Ziarah ialah gabungan dari perintah agama dan budaya dengan mendatangi dan mendo'akan orang yang telah wafat. Kemudian seiring berjalannya waktu aktivitas ziarah memiliki tujuan yang berbeda-beda diantaranya: mendo'akan orang yang sudah wafat, mengambil I'tibar/pelajaran akan ada masanya yang berziarah dikemudian hari diziarahi. Selain itu, ziarah kerap kali dijadikan sebagai sarana *Edukasi* seperti wisata religi dan pengenalan budaya leluhur.⁹

Dalam agama Islam manusia diperintahkan untuk melakukan ziarah karena dengan ziarah manusia diharapkan dapat menemukan pengalaman-pengalaman lama mengetahui kabar berita terdahulu dan dijadikan pelajaran dan ibrat, agar bisa mengetuk otak-otak yang beku.¹⁰ Karena pada dasarnya melakukan ziarah ke tempat-tempat keramat dengan tujuan-tujuan tertentu berdampak pada diri sendiri, misalnya memberikan rasa nyaman pada diri, rasa ketaatan yang lebih, dan memberikan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dalam jejak historis menunjukkan bahwa proses ziarah kubur sudah ada sebelum ke-Rasullan Nabi Muhammad SAW, kemudian mendapat larangan dari Nabi akibat belum kokohnya keimanan umat muslim setelah melalukan dawkah Islam Nabi Muhammad SAW memperbolehkan kembali dengan maksud sebagai pengingat, Bila dilihat dari sejarah

⁹ Purwadi, *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, (Penerbit Buku Kompas: 2006, Isi Ziarah Wali.pmd), 8.

¹⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan, 1992), 351.

terdapat hadist ziarah kubur yang diriwayatkan oleh imam At-tirmidzi R. A:

قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ
أُمِّهِ، فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَ

*“saya pernah melarang kamu berziarah kubur, tetapi sekarang Muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang, berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu pada akhirat”.*¹¹
(HR. At-Tirmidzi no. 1054)

Dengan hadist ini Rasulullah SAW membolehkan umatnya untuk berziarah kubur, walaupun pada awal datangnya Islam belum memiliki ketentuan hukum dikarenakan keimanan umat muslim belum sempurna dengan kata lain permulaan ziarah tidak langsung dipraktikkan oleh kaum muslimin. Diantara kriteria ziarah kubur yang dikhawatirkan pada umat muslim ialah; ziarah yang bid'ah (tak ada tuntunannya), ziarah yang syirik (mempunyai niat selain kepada Allah SWT). Maka dari itu Rasulullah SAW memperkenankan kembali untuk melakukan perbuatan ziarah kubur. Sehingga perbuatan ziarah ini terus dilakukan oleh umat muslim.

Berdasarkan informasi yang diterima melalui ibu Hj. Latifah selaku juru kunci makam habib Al – athas, saksi kunci, masyarakat sekitar, serta aparat sipil wilayah Kupang Kota, Teluk Betung Utara. Awal mula wilayah Kupang Kota merupakan sebuah tempat yang belum terbuka seluruhnya, namun sudah disinggahi dan ditempati oleh beberapa warga yang berdatangan hal ini diungkapkan oleh Salam (suami ibu latifah) yang mana ia merupakan masyarakat asli wilayah Kupang Kota. Ia mengungkapkan wilayah Kupang Kota jauh dari nilai – nilai Islam yang benar, bahkan kerap maksiat

¹¹ HR. At-Tirmidzi, 1054.

dilakukan terang – terangan. Adapun informasi lain menyebutkan kurangnya sifat sosial yang terjadi antar masyarakat seperti: acuh tak acuh, tak peduli, lebih mementingkan urusannya sendiri hal ini diungkapkan oleh ibu Dariyunah selaku masyarakat Kupang Kota yang sudah tinggal selama 53 Tahun terhitung dari tahun 1970. Adapun sisi lainnya yang menjadi pusat perhatian penulis yaitu sakit yang dialami oleh juru kunci yaitu ibu Hj. Latifah yang mana ia mengalami sakit selama sepuluh tahun terhitung dari tahun 1980 sampai 1990 hingga memunculkan banyak pertanyaan beragam dari masyarakat. Kondisi yang dialami ibu Hj. Latifah kerap membuat masyarakat kaget dan terheran – heran, sebab sakit yang dialami tak seperti sakit pada umumnya seperti : berjalan tanpa kesadarannya, tak sadarkan diri selama sehari hari, dan kerap menyebut sesuatu peristiwa yang pasti dialami oleh orang yang berkaitan selalu menjadi kenyataan. Hal diatas memicu perhatian masyarakat hingga ditahun 1990 ibu Hj. Latifah mengalami kehilangan kesadaran (dirasuki oleh sosok yang dipercaya sebagai penunggu tempat keramat) hingga memberi wasiat agar dapat membuka makam yang tak terawat dibelakang wilayah kediamannya dan merawatnya serta tak usah memikirkan rezeki yang akan diberikan Tuhan Semesta Alam. Berdasarkan informasi yang diterima dari Hasan selaku petugas linmas, ia merasakan perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya makam keramat diwilayah Kupang Kota seperti: terlibat dalam kegiatan keagamaan peziarah, aktivitas pengajian lainnya melalui perannya yang terlibat dimakam keramat tersebut.

Dari temuan makam habib Muhammad Al – athas penulis menghimpun informasi yang mendalam sebagaimana diungkapkan oleh Latifah: ia melakukan perawatan terhadap makam habib Al - athas adapun pengaruh yang diterima oleh Latifah terhadap penjagaan dan perawatan makam tersebut, ia sembuh dari penyakit yang dideritanya. Hal ini, disaksikan oleh masyarakat setempat dan meyakini bahwa keberadaan makam habib Muhammad Al-Athas memberikan perubahan

mengenai kesehatan. Sehingga masyarakat setempat bersama-sama mengelola makam habib Muhammad Al – athas dan diresmikan sebagai makam keramat.¹² Guna menentukan motif masyarakat sekitar terhadap makam keramat habib Muhammad Al – athas penulis berupaya mendalami gejala – gejala yang terjadi berdasarkan pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh orang yang mempercayai makam keramat habib Muhammad Al – athas.

Adapun setelah berdirinya makam habib Muhammad Al – athas penulis melihat dan menyaksikan aktivitas kegiatan ziarah yang dilakukan pengunjung dimakam habib Muhammad Al – athas yang berasal dari berbagai daerah dengan motif yang beragam. Salah satunya Syamsudin yang berasal dari Pringsewu datang kemakam habib Muhammad dengan tujuan agar mendapatkan ketenangan batin.¹³ Pengunjung yang lainnya ada juga yang melakukan berziarah dengan tujuan mendapatkan kemudahan dalam beberapa urusannya dan ada juga yang melakukan ziarah dalam rangka mendapatkan keberkahan, kebaikan hal ini diungkapkan oleh Surya yang berasal dari Jawa Timur.¹⁴ Selain itu ada juga berkunjung karena ingin mengungkapkan kecintaan Nya kepada keluarga Rasulullah yang diungkapkan kepada keturunannya hal ini diungkapkan oleh Parno selaku masyarakat setempat.¹⁵ Tidak hanya itu, faktor kekeluargaan juga mempengaruhi motif masyarakat berziarah mendatangi makam habib Muhammad. Terutama bagi mereka yang memiliki kesamaan marga/silsilah. Tidak hanya itu, pengunjung lainnya berkunjung dengan mengharapkan

¹² Latifah. “Juru Kunci makam habib Muhammad Al-Athas”, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

¹³ Syamsudin. “Pengunjung”, *Wawancara*, 15 Oktober 2023.

¹⁴ Surya. “Juru Kunci Makam Syekh Subakir”, *Wawancara*, 12 Oktober 2023.

¹⁵ Parno. “Masyarakat setempat”, *Wawancara*, 15 Oktober 2023.

keberkahan dan perasaan tenang hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj. Latifah selaku Juru Kunci makam habib Muhammad.¹⁶

Dari sumber wawancara yang dilakukan benar adanya masyarakat yang berziarah mendapatkan kemudahan, ketenangan dan hajatnya cepat terkabul hal ini diungkapkan oleh Maulidin Amin.¹⁷ pengunjung lainnya juga merasakan keinginnya cepat terkabul setelah melakukan ziarah hal ini diungkapkan oleh Parno.

Dari penjelasan diatas penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap latar belakang dibalik sejarah berdirinya makam habib Muhammad Al - athas dan bagaimana motif masyarakat terhadap makam keramat habib Muhammad Al - athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada Fenomena Makam Keramat (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al - athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara). Dalam hal ini penelitian perlu dikemukakan dalam berbagai rancangan penelitian seperti studi kasus survei maupun eksperimen. Uraian tersebut harus berbicara tentang nilai dan manfaat kegunaan masalah yang akan diteliti, seperti menguraikan kegunaan dan manfaatnya serta tujuan dari penelitian tersebut. Kegunaan ini bisa bertolak belakang ataupun bisa bersifat mendukung apabila penelitian ini berjalan dengan alur yang ada, penelitian yang banyak didukung biasanya memiliki pandangan atau dukungan dari seseorang atau kelompok yang memiliki tujuan dan ideologi yang sama tetapi ada juga penelitian yang terbantah dikarenakan sifat penelitiannya menentang pemikiran orang pada umumnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi wawancara dan dokumentasi terkait

¹⁶ Latifah. "Juru kunci makam habib Muhammad Al – Athas", *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

¹⁷ Maulidin Amin. "Masyarakat setempat", *Wawancara*, 15 Oktober 2023.

fenomena makam keramat dimana pembahasannya bukti sejarah berdirinya makam dan motif masyarakat yang terjadi terhadap makam keramat tersebut¹⁸. Sesuai dengan pembelajaran Studi Agama-agama, dengan ini penulis melakukan penelitian berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu tetapi ada perbedaannya yaitu penulis berusaha mengungkap sosok dibalik Habib Muhammad Al - athas dan motif masyarakat terhadap makam keramat Habib Muhammad Al – athas diwilayah Kupang Kota Teluk Betung Utara sedangkan peneliti lain melanjutkan tentang eksistensi makam yang telah tervalidasi.

Dimana setiap bab nya terdiri dari sub-sub yang akan menjelaskan tentang Fenomena Makam Keramat. Diantara pokok bahasan lainnya yaitu profil Makam Keramat Habib Muhammad Al-Athas serta motif yang terjadi dikehidupan masyarakat. Batasan masalah pada penelitian ini adalah Fenomena Terhadap Makam Keramat Habib Muhammad Al-athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengkaji permasalahan yang ada sebagai penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya makam keramat Habib Muhammad Al - athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara?
2. Bagaimana motif masyarakat terhadap makam keramat Habib Muhammad Al - athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara?

¹⁸ Sanapiah Faisal, *Format – format Penelitian Sosial*. (PT: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010), 108.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah berdirinya makam keramat habib Muhammad Al - athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara.
2. Mengetahui motif masyarakat terhadap makam keramat habib Muhammad Al - athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi dari 2 (dua) bagian, yakni:

Manfaat Teoritis merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk kegunaan dalam mengembangkan suatu penelitian, berikut rangkaian penulis:

1. Mengetahui sejarah berdirinya makam keramat habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara.
2. Menggambarkan motif yang terjadi dengan keberadaan makam keramat habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara.
3. Mengetahui dan menganalisis respon pengunjung terhadap ziarah makam keramat habib Muhammad Al – athas dan bagaimana Fenomena yang terjadi.

Manfaat Praktis merupakan upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam beragam keperluan suatu Lembaga, masyarakat atau kelompok. Berikut rakaian penulis:

1. Dapat memunculkan sifat disiplin kepada Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin terlebih di jurusan Studi Agama-agama sebagai objek kajian yang tak tervalidasi.
2. Agar dapat memberikan suatu pelajaran kepada mahasiswa/i dalam mengantisipasi terjadinya anggapan terhadap Makam Keramat yang belum tervalidasi.
3. Agar dapat memberikan gambaran dengan jelas bagaimana Fenomena Makam Keramat (Studi kasus Makam Keramat

Habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara).

4. Menambah Wawasan Keilmuan Fakultas Ushuluddin khususnya di jurusan Studi Agama-agama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menurut pengamatan penulis, banyak yang membahas tentang Fenomena Makam Keramat diberbagai wilayah. Beberapa penelitian skripsi yang akan dijadikan rujukan dan bahan studi banding penulis. Adapun skripsi yang ditemukan mengenai Fenomena Makam Keramat adalah, sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Firda Devy Rahmawati yang berjudul “Fenomena Ziarah Makam Keramat Syekh Tubagus Zakaria Di Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang” penelitian skripsi membahas tentang praktik, ritual melalui fenomena Makam Keramat Syekh Tubagus Zakaria di wilayah Batu Ceper Tangerang, persamaannya penelitian ini dengan penulis yaitu memiliki Metode Penelitian yang menggunakan Data Kualitatif/data lapangan dan kajian utama yang membahas tentang Fenomena Makam Keramat dari salah satu tokoh. Ditemukan perbedaan antara peneliti dan penulis yakni, peneliti membahas tentang praktik dan ritual yang berfokus dengan fenomena makam keramat Syekh Tubagus Zakaria sedangkan penulis meneliti berdirinya makam keramat dan motif yang ada setelah berdirinya makam keramat Habib Muhammad Al – athas. Hasil penelitian ditemukan adanya praktik, ritual, motivasi ziarah yang dilakukan di makam keramat Syekh Zakaria sehingga menimbulkan 3 golongan, Pertama; kaum yang mengikuti praktik ziarah dan ritual berdasarkan kepercayaannya masing – masing kedua; kaum yang menolak adanya praktik ziarah yang dilakukan khawatir akan menimbulkan bentuk praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam ketiga; kaum yang netral tidak menentang dan mengikuti praktik yang dilakukan

berdasarkan keyakinan yang dipercayai masyarakat setempat.¹⁹

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Isma Syahfitri yang berjudul “Fenomena Tradisi Ziarah Di Makam Syekh Ibrahim Mufti Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupten Limapuluh Kota” penelitian ini menguraikan tentang ziarah yang mengkaitkan fenomena yang terjadi di Makam Syekh Ibrahim Mufti melalui praktik ziarah yang dilakukan oleh masyarakat setempat sehingga menjadi tradisi, persamaannya penelitian ini dengan penulis yaitu memiliki Metode Penelitian yang menggunakan Data Kualitatif/data lapangan selain itu kajiannya yang membahas terkait Fenomena Makam Keramat. Ditemukan perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu peneliti berfokus dengan fenomena tradisi ziarah sedangkan penulis berfokus dengan fenomena Makam keramat yang dirikan oleh individu dan kelompok. Hasil penelitian ditemukan adanya aktivitas ziarah yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat sehingga menjadi tradisi selain itu adanya pengamatan fenomena melalui kajian fenomenologi.²⁰
3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Dodi Mario Akbar yang berjudul “Fenomena Ziarah Selembur Dalam Masyarakat Adat Kampung Cipatat Kolot Kabupaten Bogor” penelitian ini menguraikan tentang fenomena masyarakat cipatat yang melakukan tradisi ziarah dengan ritual khusus seperti; memberikan sesajen, memberikan air, serta kembang dalam praktiknya. Persamaannya

¹⁹ Firda Devy Ramawati, “*Fenomena Ziarah Makam Keramat Syekh Tubagus Zakaria Di Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 35 – 48.

²⁰ Isma Syahfitri, “*Fenomena Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Syekh Ibrahim Mufti Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota*” (Skripsi, IAIN Bukit Tinggi, 2019), 13 – 29.

penelitian ini dengan penulis ialah memiliki kesamaan pengamatan objek yaitu mengamati Fenomena yang ada dimakam dan penelitiannya menggunakan Metode Kualitatif. Ditemukan perbedaan antara peneliti dan penulis yaitu objek peneliti mencari tahu tentang aktifitas ziarah sedangkan penulis mencari tahu sebab berdirinya makam dan motif yang terjadi dimakam habib Muhammad Al – athas. Ditemukan hasil penelitian ini adanya ritual khusus seperti; memberikan sesajen, berkumpul melakukan pemotongan hewan dan pembacaan doa dengan Bahasa Sunda yang dilakukan sebagai penghormatan terhadap nenek moyang kampung Cipatat.²¹

Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan ada beberapa penelitian yang membahas tentang berziarah ke makam keramat, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu berfokus pada fenomena sejarah berdirinya dan motif yang terjadi dimasyarakat karena adanya makan keramat habib Muhammad Al – athas. Keunikan dalam penelitian ini yaitu, makam keramat yang menyerupai tempat tinggal dan keberadaannya terletak diantara makam umum lainnya.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya dalam menemukan data yang akan digunakan sebagai penelitian,²² sebelum mendapatkan data secara sempurna tentunya penulis melakukan upaya pengumpulan data dari berbagai teknis serta pengambilan fakta lapangan dalam memperoleh data dan fakta dalam penelitian ini, diantara data yang digunakan sebagai berikut :

²¹ Dodi Mario Akbar, “*Fenomena Ziarah Selembur Dalam Masyarakat Adat Kampung Cipatat Kolot Kabupaten Bogor*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 20 – 28.

²² Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prananda Media Group), 1.

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil data lapangan yang akan digunakan dinamakan studi lapangan dikarenakan penelitian ini langsung ke wilayah penelitian, bukan berarti dilakukan di perpustakaan atau lainnya. Menurut M. Iqbal Hasan, dalam bukunya pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian yaitu penelitian lapangan merupakan upaya penelitian secara langsung di wilayah tertentu.²³ Proses penelitian ini mengangkat data dan permasalahan secara langsung, pada permasalahan dan penelitian penulis akan melakukan proses penelitian secara sistematis berdasarkan data lapangan yang biasa disebut dengan wawancara, observasi dan informan serta menambahkan data lapangan sebagai tambahan dalam penyusunan skripsi penulis. Penelitian dilakukan di makam keramat Habib Muhammad Al-Athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitian diatas, penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif yang mana dari penelitiannya mengandung data tertulis deskriptif dari tulisan maupun lisan²⁴. Penulis akan melakukan penelitian ini mendeskriptifkan Fenomema Makam Keramat. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat menjelaskan serta menggambarkan Fenomena Makam Keramat (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara).

3. Sumber Data

Sumber data ini terbagi 2 (dua) bagian, yaitu :

²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2022), 11.

²⁴ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 9.

a. Sumber Primer (utama) :

Data primer merupakan data yang menjadi objek dalam sebuah penelitian.²⁵ Adapun yang dimaksud dengan data primer yakni data yang didapat dapat secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Dimana data tersebut berbentuk ucapan yang diungkapkan, keadaan yang ada terjadi diwilayah penelitian sehingga penulis dapat mengumpulkan bahan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah juru kunci (*kuncen*), pemuka agama yang datang dari berbagai daerah, masyarakat yang berada dilokasi penelitian serta penjaga makam yang lain. Sumber primer penelitian ini berlokasi pada makam keramat habib Muhammad Al - athas, di Kupang Kota, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.

b. Sumber Skunder (pendukung) :

Data skunder merupakan data yang sudah menjadi sebuah catatan atau informasi yang menghimpun unsur – unsur penelitian lalu dipublikasikan secara umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengelola data serta menyajikan data dimana data skunder sangat mendukung dari data primer dikarenakan kedua data ini sangat berhubungan dengan penelitian. sumber data skunder yang diperoleh langsung dapat melalui masyarakat setempat yang mendiami wilayah sekitar makam sebagai penguat dilakukan dokumentasi dan studi kepustakaan baik dari referensi, jurnal dan artikel terdahulu yang kaitannya erat dengan judul peneliti.

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2013), 58.

4. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data) serta tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu, mengurus permohonan penelitian, memilih lapangan sebagai tempat penelitian, memilih setahun memanfaatkan informasi dan mempersiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan. Tahap ini dilakukan peneliti sejak pertama kali sebelum melakukan penelitian dalam mendapatkan informasi yang diinginkan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan (penggalan data)

Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti ketika sudah memasuki lapangan dengan melihat aktivitas subjek yang akan diteliti dengan beberapa tahapan diantaranya, mempersiapkan diri seeta memahami kondisi lapangan dan menjalin kedekatan dengan subjek dengan sekaligus mengumpulkan data serta dokumen. Semua peristiwa yang ada dilapangan harus dicatat dengan baik guna menghasilkan data yang akurat.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti sudah menyusun hasil dari data tertulis, pengamatan (observasi) serta wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya reduksi data, display data, serta verifikasi data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan sebagai cara memperoleh data yang valid. Agar dapat memperdalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian terbagi atas 3 bagian, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis yang dilakukan terhadap fenomena-fenomena yang ada.²⁶ Observasi merupakan suatu pengamatan atau penginderaan yang dilakukan terhadap suatu benda situasi kondisi dan perilaku yang terjadi disekitarnya. Dalam memperjelas data wawancara observasi kerap dilakukan sebagai pencocokan data dari narasumber. Penulis menggunakan teknik observasi partisipatif dimana penulis ikut terlibat dalam acara, kegiatan dan hal khusus ditempat penelitian serta mengambil foto maupun video ditempat penelitian. Observasi dilakukan pada makam keramat habib Muhammad Al - athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan upaya dalam menemukan data data melalui interview dan mengambil informasi. Menurut Sutrisno Hadi, Wawancara merupakan cara yang cocok dalam mengembangkan data yang didapat secara umum serta nilai wawancara merupakan nilai manusia dan kemanusiaan. Menurut Herman Waskito, Dalam melakukan Interview, guna memperoleh informasi (bersumber langsung dari informan) orang yang memiliki hubungan dalam penelitian.²⁷ Proses

²⁶ Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 20.

²⁷ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), 36.

wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan serta valid sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan, tidak hanya itu wawancara juga berguna bagi pewawancara agar mendapatkan pengalaman dari partisipan. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara yang digunakan penulis yakni :

Wawancara bebas terpimpin adalah gabungan dari jenis wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin karena dilakukan dengan bebas tetapi tidak menghilangkan kaidah dalam wawancara. Sumber yang peneliti lakukan dalam mengambil informasi mendalam melalui juru kunci, kalangan Habaib, masyarakat sekitar serta pengunjung makam keramat habib Muhammad Al - athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai pengumpulan data-data yang diperoleh sebagai bahan bukti akan penelitian yang ada. Sebagai laporan kegiatan, profil desa dan informasi yang menjadi bahan dokumentasi melalui catatan dan fakta yang menguatkan adanya kebenaran dari penelitian yang dilakukan.²⁸ Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan mencatat setiap bagian sebagai bahan penelitian. Diantara bukti dokumentasi yang dilakukan pertama, mengumpulkan data-data melalui interview kedua, menyimpulkan hasil data yang diperoleh berdasarkan penelitian ketiga, memotret/mengambil gambar, merekam hasil

²⁸ Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 18.

wawancara di makam keramat habib Muhammad Al -
athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara.

6. Metode Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat 2 metode yakni Pendekatan Sosiologis dan Pendekatan Fenomenologis, yang diuraikan sebagai berikut :

- a) Pendekatan Sosiologi, penelitian ini karena berhubungan dengan keadaan masyarakat yang dijelaskan dengan gambaran struktur gejala sosial yang saling berhubungan, pendekatan ini menerangkan suatu agama yang terkait dengan sosial, terkait dengan implementasi agama terhadap gejala-gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.
- b) Pendekatan Fenomenologi, penelitian ini berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif partisipan. Penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang dialami, sehingga tidak ada batasan dalam mengartikan fenomena yang diteliti.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam merangkum data sebagai bahan agar dapat disusun secara sistematis, dari penelitian ini dapat disimpulkan maksud dan tujuan dari Fenomena Makam Keramat²⁹. Menurut Kartini, data kualitatif adalah data mengenai integensi, opini,

²⁹ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 248.

keterampilan, aktivitas sosialitas, atau sikap simpati lainnya.³⁰ Jenis penelitian kualitatif berdasarkan pengolahan kata dan informasi yang didapat sebagai bahan acuan. Berikut merupakan pengolahan data, pertama reduksi data merupakan upaya mendapatkan data yang jumlahnya banyak sehingga perlu dicatat dan ditulis. Kedua, penyajian data. Ketiga, penarikan kesimpulan. Dengan menarik kesimpulan belum berarti data yang diperoleh sepenuhnya benar, maka ada beberapa tahap dalam memperoleh keakuratannya:

Dari pendekatan sosiologi meliputi 3 unsur yang akan digunakan sebagai analisis data, diantaranya:

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman; reduksi data diartikan sebagai pemilihan data, pemusatan, penyederhanaan, pengabsratakan yang merupakan data kasar melalui penelitian lapangan. Hal ini tentu bermaksud dalam beberapa kriteria yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian. Adanya permasalahan yang terjadi merupakan suatu objek dari penelitian yang akan dilakukan, biasanya peneliti akan mengoreksi sejauh mana permasalahan yang terjadi. Tetapi dalam hal ini harus tetap disiplin dalam menjalankan penelitiannya, terdapat dua objek penelitian pertama pertimbangan tidak termasuk kawasan kriteria ilmiah kedua pertimbangan yang termasuk dalam kriteria ilmiah. Sebagai pertimbangan dalam penelitian, adanya penelitian atas dasar minat daripada peneliti. Hal ini merujuk kepada penerimaan masyarakat dalam hal yang diteliti ini benar atau tidaknya baik atau buruknya tapi yang dilihat ialah kesearahan penelitian, guna mendapatkan informasi yang relevan peneliti harus bersifat objektif terhadap

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta:1997), 12.

informasi yang ada dan keakuratan data yang diperoleh.³¹

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan data dimana setelah data berhasil dikumpulkan oleh peneliti maka selanjutnya peneliti melakukan seleksi terhadap data-data yang ada dengan mengambil data yang digunakan. Data ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun reduksi yang dapat diperoleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Juru Kunci serta masyarakat yang berziarah di makam habib Muhammad Al – athas Kupang Kota, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

b. Penyajian data

Penyajian Data menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun yang bisa ditampilkan dalam bentuk table, grafik, diagram maupun sejenisnya. Pengolahan data (Data Processing) berdasarkan narasumber dan informan. Sumber pengambilan data yang dilakukan berdasarkan informan yang dipercaya memiliki hubungan langsung berlangsung kepada penelitian. Data yang disajikan merupakan kumpulan daripada wawancara observasi dan dokumentasi sehingga data tersebut dapat disimpulkan secara garis besar. Dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang sejarah berdirinya dan motif yang terjadi dimakam habib Muhammad Al – athas diperoleh melalui penelitian kemudian dijadikan terstruktur dalam bagian data penting.³²

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, menggunakan metode deskriptif analitik yaitu mengumpulkan data secara

³¹ Sanapiah Faisal, *Format - Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 37.

³² *Ibid.*, 34.

langsung berdasarkan fakta lapangan yang ada sehingga peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data mentah/data asli yang diperoleh berdasarkan pengumpulan keterangan dari berbagai pihak yang mana penelitian dilakukan bertempat makam habib Muhammad Al - athas.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini bertujuan untuk membentuk kerangka awal penelitian dalam mengantarkan isi pembahasan untuk bab selanjutnya.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz dan Teori Relasi Kuasa Michel Foucault.

BAB III: Data Lapangan

Bab ini berisi data lapangan yang membahas tentang sejarah berdirinya dan motif masyarakat yang terjadi terhadap keberadaan makam keramat habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara.

BAB IV: Analisis Penelitian

Bab ini merupakan isi dalam pembahasan penelitian yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya, motif masyarakat yang terjadi terhadap keberadaan makam keramat habib Muhammad Al – athas yang dianalisis oleh Teori Fenomenologi Alfred Schutz dan Teori Relasi Kuasa Michel

Faucoult serta dilengkapi dengan Teknik Analisa Sejarah dan Teknik Koherensi/Kebenaran.

BAB V: Penutup

Pada Bab ini akan diisi dengan data-data yang telah disimpulkan, rekomendasi, dan daftar pustaka berikut dengan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB III

DESKripsi OBJEK PENELITIAN

A. Latar Belakang Terbukanya Makam Habib Muhammad Al – athas

Sejarah merupakan sebuah peristiwa yang telah dilalui yang melibatkan manusia, waktu dan tempat. Sejarah didasarkan dari keterangan, sumber informasi, catatan, temuan dengan fakta yang beredar hingga menjadi sejarah. Berdasarkan pemicu sejarah yang terbentuk tentu memiliki latarbelakang sebagai dasar awal terbentuknya sejarah. Penulis berupaya mengumpulkan informasi, keterangan dan fakta lapangan terkait sejarah terbukanya makam keramat habib Muhammad Al – athas yang mana sumber utama selaku juru kunci yakni ibu Hj. Latifah, ia menyebutkan terbukanya makam keramat habib ini sebenarnya bukan karena keinginannya tetapi berasal dari wasiat yang diterima pada tahun 1990, yang mana kehidupan Kupang Kota sangatlah prihatin dari kurangnya nilai agama, buruknya hubungan sosial masyarakat, hingga maraknya kemaksiatan yang dilakukan terang – terangan hingga dipuncaknya Latifah mengalami kehilangan kesadaran dan mengatakan terdapat sebuah tempat keramat yang berada diwilayah pemakaman umum (TPU Kupang Kota) agar dapat membukanya dan merawatnya sebagai persyaratan akan sakit yang dialami Latifah, demi kebaikan bersama – sama seketika masyarakat yang menyaksikan berupaya menjalankan amanat yang diterima dan perlahan perbuatan – perbuatan yang dianggap melanggar norma sosial dan agama hilang setelah berdirinya makam tersebut.³³

Berdasarkan wawancara diatas penulis mencari kebenaran informasi yang beredar terkait keterangan yang diungkapkan ibu Hj. Latifah. Dikarenakan berdirinya tempat keramat ini tidak seutuhnya berdiri atas sejarah yang ada tetapi adanya sebuah

³³ Latifah. “Juru Kunci Makam Habib Muhammad Al – athas”, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

tindakan yang dilakukan oleh juru kunci, Penulis menemukan informasi yang menyebutkan tentang keadaan wilayah Kupang Kota dahulu wilayah yang tak teratur dimana maraknya maksiat yang dilakukan, nilai sosial yang buruk, dan jauh dari agama hal ini diungkapkan Dariyunah selaku masyarakat asli Kupang Kota. Hingga hal ini memicu banyak pertanyaan, adakah motif yang terjadi dari terbukanya makam keramat habib Muhammad Al – athas ini. Penulis berupaya menemukan motif yang terjadi dari terbukanya makam keramat habib Muhammad Al – athas ini, maka guna memperdalam hal diatas penulis menggunakan teori Relasi Kuasa yang dipelopori oleh Michel Foucault.

B. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pembukaan Wilayah

Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota Provinsi Lampung disamping juga sebagai pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terbagi ke dalam 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan dengan populasi penduduk 879.651 jiwa (berdasarkan sensus 2010), kepadatan penduduk sekitar 8.142 jiwa/km².

Kota Bandar Lampung adalah ibukota dari Provinsi Lampung. Dalam sejarahnya, sebelum menjadi Kota Bandar Lampung dahulunya merupakan gabungan dari dua kota kembar Tanjung Karang dan Kota Teluk Betung. Kedua kota kembar tersebut sebelumnya adalah bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Namun demikian setelah dikeluarkannya UU Nomor 22 Tahun 1948 yang kemudian memisahkan kedua kota tersebut dari Kabupaten Lampung Selatan dan mulai diperkenalkan dengan istilah penyebutan Kota Tanjung Karang-Teluk Betung. Perkembangan status Kota Tanjung Karang dan Kota Teluk Betung terus berubah dan mengalami beberapa kali perluasan hingga pada tahun

1965 setelah Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung (berdasarkan Undang-Undang Nomor : 18 tahun 1965), Kota Tanjung karang - Teluk betung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung karang - Teluk betung dan sekaligus menjadi ibukota Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung karang – Teluk betung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254). Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan hingga saat ini. Secara administratif, batas wilayah Kota Bandar Lampung meliputi:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan, Ketibung Lampung Selatan dan Teluk Lampung.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Seluruh kecamatan yang membatasi wilayah Kota Bandar Lampung ini merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan Pesawaran.

Berdasarkan hasil simposium Residen Banten William Craft kepada Gubernur Jenderal Cornelis yang didasarkan pada keterangan Pangeran Aria Dipati Ningrat (Duta Kesultanan) Hari Jadi Kota Tanjung karang – Teluk betung

pada tanggal 18 November 1982 serta Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1983 tanggal 26 Februari 1983 ditetapkan bahwa hari Jadi Kota Bandar Lampung adalah tanggal 17 Juni 1682. Hingga saat ini tercatat telah 13 (tiga belas) orang yang telah dan masih menjabat sebagai Walikota Bandar Lampung, yakni Sumarsono (1956-1957), Zainal Abidin Pagar Alam (1957-1962), Alimudin Umar (1963-1969), M. Tabhrani Daud (1969-1976), Fauzi Saleh (1976-1981), Zulkarnaen Subing (1981-1986), Nurdin Muhaya (1986-1991), Suharto (1996-2005), Eddy Sutrisno (2005-2010), Herman HN (2010-2016) dan Eva Dwiana (2016-sekarang).³⁴

2. Kondisi Geografis

Kondisi Geografis merupakan suatu keadaan atau kondisi disuatu wilayah berdasarkan tata letak wilayah dan tempat. Meliputi luas wilayah, peta, batas garis, titik koordinat pada peta. Kelurahan Kupang Kota merupakan bagian dari Kecamatan Teluk Betung Utara di Kota Bandar Lampung, memiliki jarak 2,5 Kilo dari pusat kota (Bandar Lampung) bila menggunakan kendaraan menempuh waktu 20 menit. Kelurahan kupang kota memiliki luas wilayah 2.2 Kilo sehingga Kupang terletak di Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Luas masing-masing bentangan wilayah di Kelurahan Kupang adalah sebagai berikut:

³⁴ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). <https://lampung.bpk.go.id/kota-bandar-lampung/>: diakses pada 12 september 2023.

Tabel 3.1
Luas Bentangan Wilayah Kelurahan Kupang Kota

No	Bentang Wilayah	Luas
1	Wilayah Kawasan Pemerintahan	0,25 km
2	Wilayah Kawasan Pemakaman Umum	0,03 km
3	Wilayah Kawasan Perkantoran Swasta	0,56 km
4	Wilayah Kawasan Pertokoan dan lainnya	0,35 km
	Total Keseluruhan Wilayah	0,150 km

Sumber: Kantor Kelurahan Kupang Kota 2023

Dengan bentang wilayah di kelurahan Kupang Kota, dengan ini adanya jumlah penduduk 7.225 jiwa terdiri dari laki laki 3.625 dan perempuan 3.629.

Berikut ini merupakan tabel dari data penduduk Kupang Kota³⁵:

Tabel 3.2
Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	3.625
2	Perempuan	3.629
	Jumlah	7.255

Sumber : Kantor Kelurahan Kupang Kota 2023

Letak Geografis kelurahan Kupang Kota berbatasan dengan beberapa wilayah, dengan melewati Jl. Slamet Riyadi sebagai jalan utama wilayah Kecamatan Teluk Betung. Wilayah ini berbatasan dengan wilayah kelurahan-kelurahan lain di Kecamatan Teluk Betung Utara, Kora Bandar Lampung, di antaranya:

³⁵ Muhammad Husin. “Kepala Kelurahan Kupang Kota”, *Wawancara*, 02 Oktober 2023.

1. Sebelah Barat, berbatasan dengan: Wilayah Kelurahan Kupang Kota
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan: Wilayah Kelurahan Kupang Raya
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan: Wilayah Kelurahan Gunung Mas
4. Sebelah Utara, berbatasan dengan: Wilayah Kelurahan Sumur Batu

Adapun jalan utama yang melintasi wilayah Kelurahan Kupang Teba ini adalah Jalan Salim Batu Bara dan sebagian Jalan Cipto Mangun Kusumo di sebelah utara. Kelurahan Kupang Teba melintasi toko dan pedagang kaki lima hingga kearah Bumi Waras, yang mana sepanjang perlintasan Jalan Salim Batu Bara banyak sekali ruko-ruko maupun rumah makan, toko, ruko dll.

3. Kondisi Demografis

Demografis merupakan sebuah penelitian terhadap populasi masyarakat berdasarkan beragam komposisi usia penduduk, jenis kelamin dan data penduduk. Berikut data penduduk Kupang Kota, Teluk Betung Utara pada rentang waktu 2017 – 2023, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Catatan Usia Penduduk

No	Usia (dalam tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	0-4	125	4,40
2	5-6	947	6,46
3	7-13	909	8,74
4	14-16	1.126	10,74
5	17-30	2.515	24,28
6	31-55	1.616	15,36
7	>55	17	6,15
Jumlah		7. 255	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Kupang Kota 2023

Berdasarkan Tabel 3.3 catatan usia penduduk diwilayah Kupang Kota, terdapat katagori usia mulai dari balita hingga lansia yang mendiami wilayah pemukiman tersebut.

Sedangkan menurut data wilayah, tempat pendidikan terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Jumlah tempat pendidikan

No	Kriteria	Nama sekolah			
1	SD	<table border="1"> <tr> <td>Negeri 1 Kupang Kota</td> </tr> <tr> <td>MIN</td> </tr> <tr> <td>Taman Siswa</td> </tr> </table>	Negeri 1 Kupang Kota	MIN	Taman Siswa
Negeri 1 Kupang Kota					
MIN					
Taman Siswa					
2	SMP	<table border="1"> <tr> <td>Taman Siswa</td> </tr> <tr> <td>Negeri 35</td> </tr> </table>	Taman Siswa	Negeri 35	
Taman Siswa					
Negeri 35					
3	SMA	<table border="1"> <tr> <td>1 Taman Siswa</td> </tr> </table>	1 Taman Siswa		
1 Taman Siswa					
Jumlah		6 tempat pendidikan			

Sumber : Kantor Kelurahan Kupang Kota 2023

Pada tabel 3.4 Terdapat 6 pendidikan diwilayah kupang kota, SDN 1 Kupang Kota, SD MIN, SD Taman Siswa kemudian ada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP Taman Siswa dan SMPN 35 sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA 1 Taman Siswa sebagai sarana pendidikan bagi anak – anak diwilayah Kupang Kota, Teluk Betung Utara.

4. Keadaan wilayah Kupang Kota Teluk Betung Utara

a) Sejarah Kupang Kota

Kelurahan Kupang merupakan salah satu wilayah Kecamatan Teluk Betung Utara yang terletak Kota Bandar Lampung. Hal pertama berdasarkan

terbentuknya kelurahan Kupang dirintis pada era tahun 1910 an, kemudian dari beberapa warga pendatang yang berasal dari daerah Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan latar belakang sejarah, kondisi daerah ini adalah hutan belantara yang dibuka oleh rombongan Ratu Agung dengan sanak saudara dengan tujuan bertani atau berkebun sehingga bermukim diwilayah Kupang Kota, Teluk Betung Utara hingga saat ini .

b) Nama Kepala Kampung/ Kepala Kelurahan Kupang Kota

Menurut periode kepemimpinan kepala desa/kepala kelurahan Kupang Kupang Kota dimulai dari tahun 1930 hingga saat ini, hal ini menunjukkan bahwa adanya priode yang terus berlanjut hingga saat ini, sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Kepala desa/kepala kelurahan Kupang Kota, Teluk Betung Utara

No	Nama	Priode Kepemimpinan (Tahun)
1	Ratu Agung	Awal berdiri s/d 1930
2	Raden Singa	1931-1933
3	Karim	1934-1942
4	Bakar	1943-1960
5	R. Warso Kesumo	1960-1965
6	Basir	1965-1969
7	Sujono	1974-1979
8	Amaddin	1979-1988
9	Drs. Siraji Hakim	1989-1999
10	Amir Hamzah	2006
11	Suhardi, S.sos	2007
12	M. Arifin, S.E	2007
13	Muhyaruddin Hakim	2007
14	Romas Yadi, S.sos	2007
15	Abdur Roni, S.sos	2007-2009

16	Drs. Baidawi Syahril	2009-2011
17	A. Sanip, SE	2011-2012
18	Syamsul Alam, S. IP	2012-2014
19	Yuliar, S.sos	2014-2017
20	Muhammad Husin, S. IP	2017- Sampai sekarang

Sumber: Kantor Kelurahan Kupang Kota 2023

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui bahwa pimpinan pemerintahan Kupang sampai saat ini telah berganti sebanyak 20 kali. Pada kepemimpinan Ratu Agung sebagai Kepala Kampung yang pertama hingga kepemimpinan Muhammad Husin, sebagai kepala Kelurahan Kupang Kota.

c) Adapun bermacam – macam suku/etnis diwilayah Kupang Kota, dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Catatan suku yang mendiami wilayah Kupang Kota, Teluk Betung Utara

No	Suku	Jumlah	Presentase (%)
1	Batak	37	0,35
2	Jawa	3.273	30,20
3	Cina	15	0,14
4	Lampung	3.461	30,40
5	Palembang	426	4,09
Total		7.255	100,00

Sumber: Kantor Kecamatan Teluk Betung Utara 2023

Berdasarkan tabel 3.6 diatas terdapat bermacam – macam suku yang mendiami wilayah Kupang Kota, hal ini berdasarkan catatan yang ada. Dengan

adanya beraneka ragam suku tentu hal ini menjadi keunikan dalam menjalin hubungan sosial.³⁶

Hubungan sosial masyarakat diwilayah Kupang Kota, Teluk Betung Utara sebagai adanya wilayah kelurahan-kelurahan di Kota Bandar Lampung lainnya, Kelurahan Kupang Teba adalah suatu daerah yang memiliki sifat sangat Heterogen atau dihuni oleh berbagai macam suku bangsa (Etnis), budaya, bahasa, dan Agama, meskipun dalam hal ini terdapat mayoritas, antara lain dapat di jabarkan secara singkat sebagai berikut:

- a. Suku Bangsa: Serang Banten hampir sebagai mayoritas masyarakat yang menghuni wilayah Kelurahan Kupang Teba kemudian suku Lampung, Palembang, Jawa, China. Bebrapa penduduk yang bersuku: Jawa, Sunda, Padang, Batak, Arab serta Bali.
- b. Adat Budaya: Sangat di pengaruhi oleh keragaman suku bangsa diwilayah kelurahan Kupang Kota penerapan sistem adat dan budaya yang sesuai dengan karakteristik etnis, telah menipis. Hal ini di karenakan berbaurnya etnis-etnis seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, serta tingkat toleransi masyarakat yang begitu tinggi dalam penerimaan. Namun sesekali, masih sering dijumpai berbagai pelaksanaan kegiatan yang berbau adat dan budaya seperti dalam acara Perkawinan dengan menggunakan adat istiadat Banten dan Lampung. Selain itu, wilayah Kelurahan Kupang Teba setiap tahun selalu mengadakan acara-acara keagamaan yang dikaitkan dengan budaya, seperti arak-arakan Maulid Nabi Besar

³⁶ Doni Vebriansyah. “Kasi Pemerintahan Teluk Betung Utara”, *Wawancara*, 09 Oktober 2023.

Muhammad SAW, arak-arakan saat berakhirnya Bulan Ramadhan, dan lain-lain.

- c. Bahasa: Mayoritas penggunaan bahasa yang dipakai oleh penduduk Kelurahan Kupang Teba ialah Bahasa Indonesia.
 - d. Agama: Mayoritas masyarakat Kelurahan Kupang Teba memeluk agama Islam, dan sebagian kecil beragama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, serta Hindu.
- d) Dari banyaknya penduduk diwilayah Kupang Kota tentu yang menjadi hal utama dalam mata pencaharian yang paling banyak ditekuni penduduk di Kelurahan Kupang ini adalah wiraswasta, hal ini dikarenakan wilayah Kupang berada didekat pusat kota yang membuka beragam usaha milik swasta. Dikelurahan ini ada beberapa kelompok buruh berdasarkan tempat bekerjanya, yaitu antara lain buruh rumah makan, buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan, buruh usaha informasi dan komunikasi, buruh pariwisata dan lainnya dapat digolongkan dalam tabel 3.7 dibawah ini:

TABEL 3.7
Jumlah mata pencaharian masyarakat Kupang
Kota, Teluk Betung Utara

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1	Buruh	1.661	19,50
2	Wiraswasta	2.408	30,34
3	Pertanian	55	0,69
4	Pensiunan	1.105	13,92
5	PNS	1.472	18,54
6	TNI/POLRI	323	4,07
7	Lainnya	231	2,91

Sumber: Kantor Kecamatan Teluk Betung Utara 2023

Berdasarkan tabel 3.7 tentang data pekerjaan masyarakat Kupang Kota, Teluk Betung Utara terdiri dari beberapa yang menjadikannya sebagai peran profesi dalam peran individualnya. Sehingga wilayah Kupang Kota yang awalnya hanya wilayah persinggahan saja berubah total menjadi wilayah yang ditempati oleh berbagai kalangan.

C. Penyajian Fakta dan Data Lapangan

1. Sejarah berdirinya makam habib Muhammad Al – Athas

Adanya keberadaan makam Waliallah merupakan suatu anugerah diwilayah lingkungan masyarakat, anggapan masyarakat yang mempercayai adanya suatu *Karomah* dari setiap wali merupakan perwujudan dari sisi pandang yang dipercayai yang tentunya keberadaan makam Waliallah dapat menimbulkan dampak positif baik dari kehidupan Sosial, Agama, Ekonomi serta nilai Norma yang ada bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, objek penelitian yang akan diteliti yaitu makam habib Muhammad Al – Athas yang berada di Kupang Kota, Teluk Betung Utara.

Sejarah berdirinya makam habib Muhammad Al – Athas berasal dari peristiwa Supranatural yang dialami oleh Latifah yaitu ketika ia telah menempati kediamannya bersama dengan keluarga di wilayah Kupang Kota, penulis mendapatkan wawancara yang dilakukan oleh Latifah selaku juru kunci yang menyatakan:

*”bermula dengan peristiwa kehidupan masyarakat didaerah tersebut masih hampa dari ajaran agama. Kehidupan masyarakat yang tidak tertata baik dari nilai sosial, moral dan agama terlebih adanya kehidupan yang kelam di wilayah tersebut sebagai tempat perjudian, pemabuk yang tentu jauh dari nilai Agama. Dalam kesehariannya Latifah seringkali menjumpai masyarakat yang sedang melakukan perjudian, mabuk dan lainnya tentu hal ini sangatlah melampaui batas sehingga menjadi tabu bagi masyarakat melakukan hal tersebut. Sehingga pada tahun 1980, ia mengalami sakit yang mana penyakit yang dialami seperti kehilangan kesadaran, kehilangan kontrol diri terlebih ketika melihat aktivitas terlarang didaerah itu tentu hal ini belum menjadi kecurigaan dimasa itu. Seiring berjalannya waktu ia menyadari bahwa sakit yang diderita bukanlah sakit biasa melainkan sakit yang diakibatkan dorongan luar dirinya yaitu ketika ia mengandung anak (ia tak merasakan sakit sedikitpun selama kehamilannya), kemudian terlepas dari itu ia merasakan sakit, bahkan ketika ia dibawa ke Rumah Sakit yang mana dinyatakan tak sadarkan diri namun ketika sampai dirumah sakit ia sehat bahkan kembali menuju kediamannya dengan berjalan kaki”.*³⁷

“Saat puncaknya ditahun 1990, ia tak sadarkan diri kehilangan kendali sehingga ia menyebutkan bahwa masyarakat sudah jauh dari ajaran agama dalam ucapan

³⁷ Latifah, “Juru Kunci Makam Habib Muhammad Al-Athas”, Wawancara. 16 Oktober 2023.

nya yaitu : “hentikanlah perbuatan maksiat ini, karena ini merupakan durhaka kepada Allah SWT” selama 7 hari 7 malam barulah masyarakat sekitar menyadari bahwa kejadian itu merupakan peristiwa yang tidak biasa, sehingga dalam pertanyaannya yang diajukan sang suami yaitu: apa yang kami harus lakukan agar kamu sembuh? ketika itu Latifah menjawab: hentikan maksiat itu! karena akan mengundang murka Allah SWT”.

“Seketika sang suami (Salam) menjawab dengan lantang: baiklah, kami akan menghentikan perbuatan tersebut demi keselamatan mu. Saat masyarakat terdiam menyaksikan hal itu, kemudian salah satu masyarakat (Afid) bertanya: apa lagi yang harus kami lakukan? Latifah menjawab: tolong rawatlah tempatku yang berada di makam sana, karena disana terdapat tempat ku yang tidak terurus. Mendengar jawaban yang dilontarkan, Afid seketika menjawab: bagaimana kami mengurusnya? dari mana kami memperbaiki tempatmu? Latifah menjawab: kamu tidak usah khawatir akan rizki yang diberikan Allah SWT, setiap kebaikan yang dilakukan akan mendapatkan ganjaran yang langsung dilimpahkan oleh Allah SWT. Mendengar jawaban tersebut, masyarakat bergegas melakukan pengecekan terhadap Makam yang dituju serta melakukan pembersihan tempat dan secara bergotong royong masyarakat setempat turut membantu Salam dan Afid. Seiring berjalannya waktu ditahun 1991 datang Hamba Allah bergantian memberi bantuan berupa sodaqoh dan material yang dapat digunakan untuk memperbaiki Makam Habib Muhammad Al – athas mengingat ucapan yang disampaikan Latifah satu tahun lalu, Afid seketika merenungi akan hal yang tak biasa seperti hikmah dalam kehidupan tentu kejadian yang dialami menjadi fenomena baginya serta masyarakat sekitar yang telah meninggalkan kehidupan kelamnya.³⁸ Dari

³⁸ Afid, “Saksi kunci makam habib Muhammad Al-Athas”, Wawancara. 19 Oktober 2023.

berdirinya makam Habib Muhammad Al – Athas hingga kini diyakini dan dipercaya oleh masyarakat sekitar dan pengunjung yang datang sebagai tempat yang dikeramatkan”.

Kemudian penulis menelusuri sumber sejarah berdasarkan keterangan wawancara, yaitu wawancara dilakukan melalui telekomunikasi kepada Surya selaku pendatang yang berziarah dan beroperasi sebagai Juru kunci di Makam Syekh Subakir, Pacitan, Jawa Timur. Ia mengatakan:

*“Habib Muhammad Bin Mukhsin Bin Husain Bin Ja’far Al-Athas merupakan tokoh yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam diketahui bahwa ia wafat di Bandar Lampung pada abad 18 Masehi disertai temuan lainnya di beberapa tempat makam keramat lainnya. Dimasa hidupnya Habib Muhammad merupakan Ulama yang datang ke aceh yang datang dari Turki kemudian diperbantukan untuk menjaga kesultanan aceh dari sekutu di wilayah Sumatra dan Jawa, era masanya tak hanya Habib Muhammad saja tetapi beberapa Ulama lainnya serta 25.000 tentara dan peralatan khusus yaitu Meriam. Adapun murid Habib Muhammad diantaranya; Syekh Badaruddin Alim, Syekh Badruzzaman sebagaimana sanad keilmuan yang diteruskan oleh muridnya di wilayah Jogja, Klaten dan Jawa Timur. Dan Habib Muhammad Al – athas sendiri memiliki keturunan yang bermukim di wilayah Kwitang, Jakarta adapun nama anak cucunya menjadi privasi mengingat sakralnya garis keturunan Habib”.*³⁹

Tetapi dari pernyataan Surya, penulis menemukan kesamaan pendapat yaitu pernyataan yang diungkapkan

³⁹ Surya, “Juru Kunci Makam Syekh Subakir Jawa Timur”, Wawancara, 10 Oktober 2023.

melalui wawancara dengan abah Tolib selaku juru kunci makam habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – Athas yang berada di Garuntang, Kota Bandar Lampung, ia mengungkapkan:

“bahwa makam Habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – Athas berdiri sebelum adanya pemukiman di wilayah garuntang, bedirinya makam tersebut diperkirakan ada sebelum zaman Belanda. Ia juga mengatakan makam Habib Abdullah sering dikunjungi oleh keluarganya yang berasal dari Kwitang Jakarta kurang lebih dua sampai tiga tahun sekali, dan ada wasiat yang dimesti diterapkan ketika mendatangi makam nenek moyang mereka tertulis dalam cetakan bersumber dari Kwitang Jakarta yang mana tulisan itu buat oleh keluarganya”.⁴⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap abah Tolib selaku juru kunci makam habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – Athas, adanya makam habib bergelar Al – Athas tersebut sudah ada sebelum pemukiman didaerah tersebut ada. Ia mengatakan bahwa menjadi juru kunci merupakan hal yang dilakukan sebagai upaya mengharapkan keberkahan yang ada walaupun tidak diketahui pasti sosok habib Abdullah ini berperan diwilayah Lampung tetapi menurut pendapatnya adanya makam tersebut diperkirakan ada pada zaman Belanda. Sehingga sampai saat ini ia menjaga makam tersebut, dalam beberapa waktu ada keluarga yang mengaku bahwa makam tersebut merupakan nenek moyang mereka yang berasal dari Kwitang, Jakarta.

Hal ini sangat membuat penulis perlu menggali lebih dalam terkait hubungan keluarga yang terjalin, terlebih dalam menemukan fakta sejarah berdasarkan wawancara

⁴⁰ Tolib. “Juru Kunci Makam Habib Abdullah”, *Wawancara*, 24 Oktober 2023.

yang dilakukan oleh orang yang memiliki kaitan dengan habib Muhammad Al – Athas sehingga ditemukannya makam habib Muhammad menjadi tanda tanya, apakah saja hal yang dilakukan semasa hidupnya, apakah memang diperbantukan melawan penjajah di Indonesia, atau memang wilayah makam yang berada di Teluk Betung Utara hanya berupa petilasan dari sosok yang bernama Habib Muhammad Bin Mukhsin Bin Husin Bin Ja'far Al – Athas? Penulis mencoba mencari kebenaran melalui para peziarah yang datang ke makam Habib Muhammad Al – Athas, sebagaimana yang diungkapkan:

*“Adapun datangnya kami dari banten menuju Lampung, karena memang mendatangi makam keramat salah satunya makam keramat Habib Muhammad Al – Athas ini, kami tidak mengetahui secara pasti sosok habib Muhammad ini tetapi dengan kepercayaan yang kami yakini bahwa dengan mendatangi makam wali allah/kekasih allah swt akan mendekatkan diri kepadanya”.*⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas, wawancara dilakukan terhadap Ustadz Bai'ah yang berasal dari Lampung Timur, Banten ia pengunjung yang datang ke makam Habib Muhammad Al – Athas. Pernyataan Ustadz Bai'ah merupakan hal yang menaruh kepercayaan kepada makam Habib Muhammad Al – Athas sehingga kebenaran dari sosok makam tersebut masih tergolong samar.

Kemudian penulis melakukan wawancara terhadap Ustadz Sofyan yang berasal dari Serang Banten, ia mengatakan:

“Keberadaan makam keramat diwilayah Bandar Lampung yang diketahui terdapat dibeberapa daerah seperti: makam

⁴¹ Ba'iah. “Peziarah dari Lampung Tengah”. *Wawancara*, 24 Oktober 2023.

syekh golib pringsewu, makam Tubagus Macdum, Makam Tubagus Yahya, Tubagus Kuala dan makam Raden Intan II. Tak menutup kemungkinan termasuk makam habib Muhammad ini merupakan salah satunya sosok tokoh yang melakukan Syi'ar agama Islam di Lampung".⁴²

Wawancara diatas memberikan penulis sedikit informasi terhadap sosok habib Muhammad Al – Athas, dalam keterangannya Ustadz Sofyan memberi pendapat terkait sosok yang disebut habib dari marga Al-Athas ini sehingga dalam penggalian informasi penulis berusaha mencari kebenaran yang ada dari berbagai informan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustadz Jaeni yang berasal dari Bogor yang berziarah dimakam habib Muhammad Al-Athas, ia mengatakan:

“Ta’ziah yang kami lakukan berdasarkan sunnah Nabi Muhammad SAW, yang mana ia menyakini bahwa dengan berziarah ke makam cucu nya sama saja dengan mendatangi makam nabi. Dengan ini ia mempercayai tempat ziarah yang didatangi merupakan salah satu Dzuriyah nabi”.⁴³

Dari beberapa wawancara yang dilakukan terhadap orang yang memiliki kaitan dengan makam habib Muhammad Al – Athas yaitu: juru kunci makam habib Muhammad Al-Athas yang menjadi tempat penelitian, juru kunci makam habib Muhammad Bin Abdullah Al-Athas yang berada diwilayah Jl. Udang Garuntang dan pengunjung yang berziarah. Penulis melakukan penghubungan pendapat dari berbagai pihak sebagai pertimbangan dari kesimpulan berdasarkan Analisa dan Teori yang relevan sehingga mendukung adanya penelitian ini.

⁴² Sofyan. "Peziarah dari Serang Banten". *Wawancara*, 26 Oktober 2023.

⁴³ Jaeni. "Peziarah dari Bogor". *Wawancara*, 26 Oktober 2023.

2. Analisis Sejarah

Analisa merupakan sebuah rangkaian yang membentuk sebuah proses dari penggabungan hasil – hasil dari asumsi, catatan tertulis, peninggalan, bukti sejarah yang ada. Analisa dapat digunakan sebagai teknik penelitian dari informasi yang diterima, kabar yang beredar maupun kejadian – kejadian berdasarkan kronologisnya.⁴⁴ Hampir dari setiap Ilmu pengetahuan dapat dianalisa dengan tujuan memperdalam konteks maupun isi berdasarkan kaidah yang ada, sehingga analisa berguna dalam penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Terdapat beberapa cara dalam menganalisis sejarah, guna memperjelas fakta sejarah yang ada dengan memanfaatkan teori dan informasi yang ada. Analisis dilakukan dengan beberapa cara diantaranya penentuan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik eksternal dan kritik internal), interpretasi (kesimpulan).⁴⁵

a. Penentuan topik

Dalam analisis penentuan topik sangat berguna penelitian melalui cara, metode, dan permasalahan penelitian.

- a) Terdapat kriteria penentuan topik yang akan diteliti yaitu bersifat unik, bernilai, bermakna maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mendalam.
- b) Kedekatan peneliti terhadap sumber penelitian bertujuan agar benar-benar berkualitas dan dipercaya sebagai pertimbangan. Sehingga untuk kedekatan memiliki dua bagian yaitu: kedekatan intelektual berusaha menjawab permasalahan dengan benar dan berkualitas,

⁴⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2008), 165.

⁴⁵ <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-sejarah>: diakses pada 19 Desember 2023.

kedekatan emosional berusaha menelaah memilah milih isu dan asumsi yang beredar.

b. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani "Heuriskein" yang berarti mencari, menemukan dan mengumpulkan. Heuristik memiliki tahapan-tahapan agar tujuan penelitian berjalan baik dengan memanfaatkan informasi sebanyak-banyaknya.

Jenis dan cara memperoleh sumber sejarah:

- a) Sumber tulisan berupa buku, catatan, tulisan prasasti. Baik dari arsip maupun dokumen yang disimpan.
- b) Sumber lisan berupa informasi kesaksian atau kejadian dari tokoh maupun peristiwa yang telah terjadi.
- c) Sumber benda berupa tempat, bangunan, peninggalan yang ada.
- d) Sumber audio, visual maupun audio visual yang berbentuk rekaman suara rekaman gambar yang digunakan.

c. Verifikasi (Kritik Internal dan Kritik Eksternal)

Verifikasi merupakan sebuah upaya tindakan dengan melakukan konfirmasi terhadap informasi – informasi, berita, kabar yang diterima dari berbagai pihak.⁴⁶ Verifikasi dilakukan agar mendapatkan keakuratan dan keaslian sumber yang diterima, dalam hal ini terdapat dua cara yaitu:

a). Kritik Internal

Kritik internal digunakan dalam meneliti proses penelitian dari sejarah, hal ini bertujuan menyelidiki sumber sejarah berdasarkan kebenaran

⁴⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2018), 188.

melalui bentuk fisik. Tak hanya berupa informasi tetapi berupa tulisan, kesamaan waktu, bentuk peninggalan dan dokumen lainnya

b). Kritik Eksternal

Kritik eksternal digunakan menguji keaslian sumber sejarah dari luar jangkauan penelitian melalui berbagai data. Hal ini merujuk kepada kesaksian, pernyataan, asumsi, keterlibatan kejadian maupun tokoh.

d. Interpertasi (kesimpulan)

Interpertasi berguna dalam menyimpulkan informasi dari berbagai pihak sehingga membentuk sebuah garis besar dari analisis yang dilakukan. Proses interpertasi dilakukan dengan cara mencocokkan, menggabungkan hingga membentuk keakuratan data yang sesuai. Data yang tersusun dari kesamaan informasi dapat membentuk kebenaran yang teruji, dengan hal ini interpertasi dilakukan sebagai penarik hasil analisis sejarah.

Berdasarkan penentuan topik penelitian ini, penulis membahas terkait dengan berdirinya makam keramat habib Muhammad Al – athas yang berada di wilayah Kupang Kota, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Dengan Analisa Sejarah ini penulis berusaha mencari, mengumpulkan, menggali lebih dalam terkait berdirinya makam keramat ini. Adapun langkah pertama yang dilakukan penulis mengumpulkan sumber – sumber data terkait makam keramat habib Muhammad Al – athas melalui pencarian catatan, informasi, peninggalan bangunan, dan rekam jejak. Penulis menghimpun informasi dari asumsi masyarakat dan menemukan rekam jejak berupa gambar bangunan yang diperkirakan ada pada tahun 1950an, selayaknya informasi yang beredar

tentang habib Muhammad Al – athas dan ditemukannya makam pada tahun 1990an.

Langkah kedua, guna memperjelas kumpulan informasi diatas penulis melakukan verifikasi guna memperjelas kebenaran dari sejarah berdirinya makam habib Muhammad Al – athas.

Kritik Internal dan Eksternal:

Melalui temuan makam habib Muhammad Al – athas yang dibuka oleh Latifah selaku juru kunci diperkirakan bangunan yang sudah berdiri seperti bentuk rumah tahun 1950an dan didalamnya terdapat makam yang disebut dengan Habib Muhammad Al – athas. Kemudian guna memperjelas temuan makam habib Muhammad Al – athas penulis melakukan wawancara terhadap juru kunci, ia menyatakan:

*“Ditemukannya makam ini sudah berbentuk bangunan tua yang tak terawat ditutupi semak belukar yang mana diawali dengan kejadian supranatural yang saya alami, sebelum menemukan makam ini saya mengalami sakit selama 10 tahun terhitung dari 1980 hingga 1990. Atas izin Allah SWT melalui kejadian supranatural yang terjadi, saya mendapatkan wasiat agar membersihkan, merawat, dan menjaga makam yang berada ditengah pemakaman umum (TPU). Dari pembukaan makam tersebut sakit yang saya alami hilang tanpa syarat, dan dari kejadian itu saya tetap menjaga makam habib Muhammad Al – athas”.*⁴⁷

Dari pernyataan ibu Latifah yang diterima, penulis mendalami informasi dari pernyataan yang telah diungkapkan. Wawancara dilakukan dengan Pak Afid selaku saksi kunci (orang yang menyaksikan) temuan dan berdirinya makam habib Muhammad Al – athas, ia mengungkapkan:

⁴⁷ Latifah. “Juru Kunci Makam Habib Muhammad Al-Athas”. Wawancara, 10 Oktober 2023.

*“Pada tahun 1990an saya (Afid), salam (suami ibu Latifah) dan kawan – kawan menyaksikan kejadian supranatural yang dialami Latifah pada saat itu, melalui kejadian supranatural yang terjadi oleh Latifah yang spontan memberikan wasiat agar dapat membersihkan, merawat tempat yang disebut sebagai makam keramat, walaupun secara pasti kami tidak mengetahui siapa dan bagaimana awal dari terbentuk, terbangun makam Habib Muhammad Al – athas bahkan dari peninggalan yang ada hanya berupa bentuk bangunan dan makam yang sudah diberi kijing”.*⁴⁸

Dari pernyataan Afid selaku saksi kunci (orang yang menyaksikan) ditemukannya makam Habib Muhammad Al – athas menjadi sebuah pertanyaan dari berbagai pihak yang melihat keberadaan dari makam Habib Muhammad Al – athas. Guna mencocokkan sejarah berdirinya dari makam Habib Muhammad Al – athas, penulis mencari informasi berdasarkan kesamaan Marga dari makam keramat terdekat. Adapun informasi yang diterima berasal dari makam yang tak jauh dari Teluk Betung Utara. Wawancara dilakukan dengan abah Tolib selaku juru kunci makam Habib Abdullah Bin Muhammad Al – athas di Garuntang. Ia mengungkapkan:

“kami selaku pengurus makam, mengakui makam ini (makam Habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – athas) sudah ada sebelum pemukiman di daerah Garuntang ini ada. Tetapi tidak secara pasti kapan berdirinya makam Habib Abdullah ini, diperkirakan ada pada zaman penjajah Belanda. Adapun dari pihak keluarga yang mengakui

⁴⁸ Afid. “Saksi Kunci Makam Habib Muhammad Al-Athas”. Wawancara, 19 Oktober 2023.

*sebagai keturunan nenek moyang keluarga Al - athas sudah pernah dan berkunjung bahkan hingga saat ini”.*⁴⁹

Pernyataan abah Tolib selaku juru kunci makam habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – athas memberikan gambaran terkait kebenaran dari berdirinya makam yang ada. Sehingga dari ungkapan diatas penulis mencari informasi dari kalangan habaib yang berada diwilayah Teluk Betung, sebagaimana wawancara dilakukan dengan Al – habib abi Umar Bin Muhdor selaku pimpinan majlis hadroh An-nur. Beliau mengungkapkan:

*“berdasarkan keberadaan makam habib Muhammad Al – athas yang berada di Kupang Kota masih kami pastikan akan keberadaannya, sebab sumber informasi yang perlu didalami lagi karena adanya makam itu sudah ada sebelum wilayah Teluk ini ada. Adapun kebenaran dari makam itu kami sudah lakukan penelitian bersama kalangan habaib bahkan sampai ke pulau Jawa terkhusus dengan habib Lutfi Bin Yahya, tetapi hasil yang diterima gelap (tak meyakinkan). Tak menampakan kebenaran dari makam habib Muhammad Al – athas, sehingga hasil yang terima berupa samar – samar”.*⁵⁰

Dari wawancara diatas dengan Al – habib abi Umar Bin Muhdor penulis menerima informasi yang dapat mencocokkan tentang sejarah dari makam habib Muhammad Al – athas ini berdasarkan kejadian masa lalu serta bukti peninggalan yang ada.

Langkah ketiga, interpertasi (menyimpulkan) beragam informasi, catatan, peninggalan yang ada hingga membentuk hasil dari analisa sejarah yang dilakukan.

⁴⁹ Tolib. “Juru kunci makam habib Abdullah”. *Wawancara*. 24 Oktober 2023.

⁵⁰ Umar. “Pimpinan Majlis Hadroh An-nur”. *Wawancara*, 05 November 2023.

Keberadaan makam keramat habib Muhammad Al – Athas diperkirakan ada di era 1950an sesuai dengan keadaan makam yang sudah berdiri dengan bangunan permanen (semen dan bata), kondisi pintu dan ventilasi udara yang sudah didesain modern namun tak terawat sehingga ditutupi semak belukar. Berdasarkan informasi dari berbagai pihak seperti pengakuan juru kunci, saksi kunci, juru kunci sesama makam keramat Al – athas, masyarakat setempat, kalangan habaib wilayah Teluk Betung turut menerima dari keberadaan makam habib Muhammad Al – athas yang bertempat di Kupang Kota sebagaimana sudah ada sebelum wilayah Teluk Betung terbuka tetapi dari kepastian informasi mengenai tempat yang disebut makam tersebut masih diragukan keasliannya. Sebab tak ditemukan peninggalan, catatan, bahkan Dzuriyat langsung dari habib Muhammad Al – athas ini.

3. Teori Koherensi

Peran individu atau kelompok sangat menentukan adanya suatu peristiwa dari sejarah. Dalam hal ini pemimpin atau tokoh memiliki pengaruh yang besar terhadap perbuatan yang dilakukannya, sehingga pencapaian dari sebuah perbuatan yang dilakukan menghasilkan adanya Sejarah.⁵¹ Hal ini mendorong kepada tokoh terdahulu yaitu salah satunya: Napoleon Bonaparte (1769-1821) yang memiliki kemampuan dalam menjalankan Pasukan Militer sehingga memunculkan peran sejarawan dan ahli militer dalam meneliti sejak perjalanannya dalam pertempuran. Istilah yang dapat menggambarkan penjelasan diatas yaitu jika ada sejarah disitulah terdapat tokoh yang berperan, namun hilangnya sejarah merupakan suatu kehilangan bagi peran tokoh tersebut.

⁵¹ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 80.

Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang tersusun berdasarkan jenis-jenisnya sehingga pengujian ini dilakukan berdasarkan pengalaman yang dilakukan. Proses penilaian ini terus dilakukan sebagai suatu mekanisme yang akan dikembangkan ke depannya, suatu perbaikan akan dilakukan apabila pengetahuan yang dilakukan terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan sehingga hal ini mendorong kepada kesempurnaan dari ilmu pengetahuan tersebut. Dalam mengkaji ilmu pengetahuan dilakukan secara terbuka, upaya yang dilakukan berdasarkan pengamatan pengkajian yang mendalam berdasarkan teori-teori relevan hingga saat ini. Seseorang yang mengkaji ilmu pengetahuan dapat membuat suatu pernyataan berdasarkan ilmu yang dikembangkan, tetapi dalam hal ini untuk mengkaji ilmu tersebut manusia membutuhkan adanya panca indra. Panca indra ini seringkali mengalami kekeliruan dalam menilai suatu yang tampak terlebih dalam menentukan hasil daripada pengkajiannya tersebut. Dalam pengkajian ilmu pengetahuan secara ilmiah tak lepas daripada persepsi yang kita terima hal ini diakibatkan terbatasnya panca indra kita. Kemudian untuk menyempurnakan hal itu maka diperlukannya kebenaran-kebenaran yang menyeluruh serta fakta-fakta yang sesuai dengan realitas yang ada.⁵²

Penulis melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan Teori Koherensi (konsisten) dari informasi atau pernyataan yang diterima guna mengetahui secara pasti terhadap sosok tokoh yang bernama habib Muhammad Al - athas.⁵³

Teori koherensi merupakan suatu teori yang menguji kebenaran atau konsistensi. Dapat diuji sebagai kriteria untuk mencapai kebenaran pernyataan yang ungkapkan dari berbagai pihak, sehingga teori ini dapat memberikan garis besar terhadap asumsi, pernyataan maupun pengetahuan yang

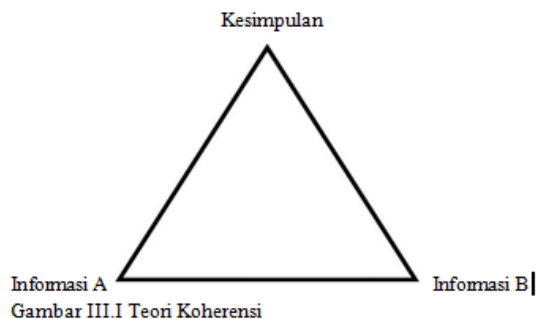
⁵² Burhanuddin. *Logika Materiil (Filsafat Ilmu Pengetahuan)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 90-93.

⁵³ <https://pusaranmedia.com/read/2129/teori-koherensi-dan-pragmatik:diakses> pada 20 November 2023.

didapatkan. Menurut seorang Sarjana Barat A. C Ewing (1951: 62) bahwa koherensi yang sempurna merupakan suatu ide yang tidak dapat dicapai, tetapi dengan adanya pendapat-pendapat yang diungkapkan dapat dipertimbangkan jarak dari ide tersebut. Teori koherensi berkembang pada abad 19 di bawah pengaruh Hegel dan diikuti oleh penganut penganut mazhab idealisme adapun diantaranya adalah seorang filsuf yaitu Britania F. Bradley (1845-1924). Adapun teori koherensi ini bekerja berdasarkan masalah yang diterima yaitu sebagai berikut:

- a) Pernyataan yang tidak koheren (tidak sesuai satu sama lain) hal ini akan menimbulkan sudut pandang yang berbeda bagi setiap orang yang menerima pernyataan tersebut.
- b) Pernyataan yang berada pada kaitan realitas tidak sepenuhnya mengecek semua pernyataan tersebut dengan benar sehingga hal ini dapat menimbulkan masalah tentang keyakinan, moral, sosial maupun sudut pandang yang diterima.

Adapun rangkaian dari teori koherensi ini bekerja seperti segitiga dengan melakukan rangkaian garis besar dari kedua pihak pernyataan yang diterima sehingga dapat ditarik sebagai hasil yang sesuai (konsisten).



Pada gambar segitiga diatas terlihat 3 sisi sudut seperti: kedua sisi dibawah Informasi A dan Informasi B

yang berarti pernyataan yang diterima dari berbagai sumber berdasarkan pengolahan data secara menyeluruh hingga dapat ditarik keatas sebagai hasil dari kesimpulan.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Latifah selaku juru kunci, sang suami (Salam) dan Afid selaku saksi kunci. Mereka mengakui bahwa keberadaan makam habib Muhammad Al – athas sudah lama berada diwilayah Kupang Kota Teluk Betung Utara. Namun keberadaannya tak tersentuh oleh masyarakat didaerah tersebut, akibat tidak mengetahui secara pasti bentuk, keberadaan, bahkan sosok makam yang bergelar habaib berada ditempat pemakaman itu. Sehingga ditahun 1980 Latifah mengalami sakit yang terbilang janggal tetapi ia tak menghiraukannya, sampai ditahun 1990 ia diberi wasiat melalui kejadian Supra-natural yang dialaminya agar dapat membuka tempat yang tak tersentuh itu sebagai bentuk permintaan dari sosok halus yang dianggap sebagai habib Muhammad Al - athas.

Terbukanya makam habib Muhammad Al – athas terjadi berdasarkan peristiwa yang dialami Latifah dan disaksikan oleh Afid Dkk, bersamaan dengan itu penyakit yang dialami Latifah hilang tak lama dari pembukaan makam tersebut. Afid selaku saksi kunci mengakui adanya prihal kejadian itu berdasarkan kesaksiannya saat pembukaan makam keramat habib Muhammad Al – athas. Seiring berjalannya waktu, datang beberapa orang yang hendak mengunjungi sebagai bentuk ziarah hingga sampai saat ini.

Penulis menemukan pernyataan dari Surya selaku pengunjung yang datang dari Pacitan, Jawa Timur yang beroperasi sebagai juru kunci dimakam Syekh Subakir Jawa Timur. Ia mengatakan⁵⁴:

⁵⁴ Surya. “Juru kunci makam Syekh Subakir”. *Wawancara*, 10 November 2023.

“Kedatangannya berdasarkan wasiat yang diterima ketika berada dimakam Syekh Subakir agar dapat mengunjungi makam habib Muhammad Al – athas yang berada diwilayah Lampung”.

Mendengar ungkapan yang diucapkan oleh Surya, penulis menggali lebih dalam maksud dan tujuan dari pernyataannya. Ia mengungkapkan:

“sosok habib Muhammad Al – athas ini merupakan keturunan dari Nabi Muhammad SAW yang berasal dari jalur Baginda Hasan R.A kemudian hidup dizaman walisongo sebagai utusan dari turki yang diperbantukan untuk berdakwah dan melawan penjajah yang awalnya bermukim diwilayah Kwitang, Jakarta”.

Penulis menemukan pernyataan yang sama berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan abah Tolib selaku juru kunci makam habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – athas yang berada di Garuntang, Kota Bandar Lampung. Ia mengungkapkan:

“Makam habib Abdullah sudah ada diwilayah ini sebelum kami tinggal, diperkirakan abad 18an kemudian kami merawatnya sebagai bentuk penghormatan terhadap sosok habaib. Kemudian ditahun 2017 datang jama’ah yang mengakui bahwa makam habib Abdullah nenek moyang mereka berasal dari Kwitang, Jakarta”.

Dari pengakuan keluarga yang diterima abah Tolib menjadi bukti kebenaran dari sosok yang bernama habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – athas.

Dari pernyataan yang diungkapkan melalui wawancara dengan juru kunci makam habib Muhammad Al-Athas (tempat penelitian penulis), pernyataan Surya selaku peziarah yang mengunjungi makam habib Muhammad Al – athas dan juru kunci makam habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – athas. Ketiga pernyataan yang ada tidak menunjukkan adanya bukti keterangan tentang kebenaran makam habib Muhammad Al – athas bahkan pengakuan dari pihak keluarga

yang ada. Adapun yang ditemukan hanya berupa kesamaan tempat tinggal yang berasal dari Kwitang, Jakarta saja.

Penulis melakukan wawancara dengan habib Abubakar selaku saudara dari habib Umar Bin Muhdor pimpinan Majelis Hadroh An-nur yang bermukim diwilayah Teluk Betung Selatan, ia mengungkapkan⁵⁵:

“kami berada diwilayah Teluk Betung ini sudah termasuk lama, tetapi untuk mengetahui secara pasti bahwa makam habib Muhammad Al-Athas yang berada di Kupang Kota merupakan anggota keluarga maupun habaib yang disebut sebagai makam Muhammad Al-Athas kami perlu mendalami kembali karena memang belum ditemukan sejarah, keturunan maupun pengakuan yang mengetahui dari kebenaran makam habib Muhammad Al-Athas ini”.

Dari pernyataan dari habib Abubakar ini memberikan titik terang dari wawancara yang ada, bahwa keberadaan makam yang disebut sebagai sosok habib Muhammad Al-Athas bukan tempat yang juluki sebagai makam tetapi berupa tempat yang pernah disinggahi/didatangi oleh habib yang bernama Muhammad Al – athas sebagai Dzuriyat/keturunan Nabi Muhammad SAW yang berdakwah. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan habib Umar Bin Muhdor selaku pimpinan majlis hadroh An-nur Teluk Betung Selatan, beliau mengungkapkan :

“Sebagai kalangan habaib kami mengakui adanya sosok yang bernama habib Muhammad Bin Mukhsin Bin Husin Bin Ja'far Al – athas sebagai sosok yang terkenal alim dan dermawan, yang mana berdasarkan ungkapan nenek kami mengakui bahwa habib Muhammad Al – athas salah satu kalangan kami yang alim dan dermawan yang berdakwah kesana kemari hingga tempat yang disebut makamnya yang berada di Kupang Kota itu merupakan tanah beliau ketika bersinggah hingga sengaja diberikan untuk pemakaman

⁵⁵ Abubakar. “Saudara habib Umar”. Wawancara, 05 November 2023.

*umum (TPU). Tempat itu sudah ada sebelum pembukaan wilayah Kupang Kota ini, tetapi untuk mengetahui keberadaan makam beliau masih kami lakukan pengkajian lebih dalam, terlebih selama 7 tahun terhitung dari 2015 hingga 2022 kami mencari serta mendalami informasi, pengakuan, bukti dari karangan beliau baik dari keilmuan maupun kebenaran yang ada bahkan hingga melibatkan habib yang berada dipulau jawa yakni : habib Lutfi Bin Yahya. Habib Lutfi Bin Yahya menyatakan bahwa makam asli habib Muhammad Al-Athas kemungkinan yang berada didekat pantai. Kemudian dari hasil yang kami periksa tak dapat memberikan titik terang hingga saat ini kami hentikan karena tak ditemukan kebenaran dari keberadaan makamnya”.*⁵⁶

Berdasarkan penarikan kesimpulan yang penulis lakukan, disimpulkan bahwa keberadaan makam habib Muhammad Al – athas yang berada diwilayah Kupang Kota, Teluk Betung Utara masih perlu ditinjau kebenarannya karena tidak adanya bukti yang akurat, Dzuriyat/keturunan, serta fakta ilmiah yang menunjukkan keberadaannya.

Dengan adanya kepercayaan yang ditanamkan oleh masyarakat sekitar dan pengunjung dari berbagai tempat menjadikan tempat yang disebut sebagai makam keramat habib Muhammad Al – athas tetap berdiri kokoh sehingga menjadi suatu fenomena dari keberadaannya yang dianggap sakral, walaupun dari sumber pengakuan beberapa orang yang mengetahui sosok dari tokoh yang disebut sebagai habib Muhammad Al – athas ini belum ditemukan keberadaan makamnya baik melalui fakta/bukti yang akurat maupun keturunannya tetapi penanaman kepercayaan orang yang menjadikan tempat tersebut tetap eksis.

⁵⁶ Umar. “Pimpinan Majlis Hadroh An-nur”. Wawancara, 05 Desember 2023.

4. Motif masyarakat terhadap makam keramat habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota, Teluk Betung Utara

Keberadaan makam merupakan sesuatu yang tidak dapat dinilai sebagai nilai buruk maupun hal baik, bergantung dengan keadaannya yang menjadi tujuan dimata penduduk. Terkhusus dengan keberadaan makam habib Muhammad Al – athas di wilayah Kupang Kota, Teluk Betung Utara yang berada antara pemakaman umum. Sehingga hal ini menjadi sangat unik, biasanya makam yang dikeramatkan memiliki tempat tersendiri dan khusus. Makam habib Muhammad Al – athas menjadi tempat yang keramat bagi sebagian masyarakat tentu hal ini mendapat perhatian yang lebih, karena pengaruhnya yang mencegah masyarakat melakukan perbuatan yang dilarang perintah agama dan dipercayai memiliki efek positif bagi kehidupan masyarakat, diantara pengaruh yang terjadi dimasyarakat yaitu:

a. Motif kehidupan sosial masyarakat

Kehidupan masyarakat Kupang Kota termasuk dalam lingkungan perkotaan yang mana kurangnya nilai sosial budaya dalam kehidupan sehari – hari, tentu hal ini menjadi sangat miris bagi kehidupan terlebih masyarakat dikategorikan sebagai *animasi sosial*/masyarakat sebagai peran utama⁵⁷. Aktivitas sehari – hari, pekerjaan yang terbilang memakan waktu, dan kegiatan lainnya yang banyak meninggalkan kediaman tidak membuat masyarakat menjadi acuh, kehilangan empati, atau tidak peduli adapun aktivitas yang dilakukan.

Hasan selaku Linmas setempat menyatakan⁵⁸:

“setiap kegiatan lingkungan Kupang Kota, setiap rumah pasti ikut partisipasi dalam kegiatannya baik

⁵⁷ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi Cetakan Ke 47. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 22.

⁵⁸ Hasan, ”Petugas Linmas”, *Wawancara*, 09 November 2023.

itu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) atau kegiatan keagamaan Non (baik Islam atau Kristen) seluruh Masyarakat mengikuti kegiatan atau perayaan itu tanpa terkecuali”.

Ungkapan yang disampaikan oleh Hasan merupakan suatu pernyataan tentang keadaan sosial yang terjalin sangat baik dimasyarakat kupang kota, berdasarkan pengaruh adanya makam keramat habib Muhammad Al – athas menjadikan tindak tanduk masyarakat lebih terjaga baik dari sosial dan lainnya.

b. Motif bagi keagamaan masyarakat

Peran ajaran Agama sangat penting bagi kehidupan masyarakat, salah satu yang paling berperan ialah: Guru ngaji, Ulama sehingga dalam kesehariannya bisa terbilang mensyi’arkan Agama. Dalam hal ini, keberadaan Makam habib Muhammad Al – athas merupakan suatu keberuntungan bagi mereka dikarenakan adanya makam keramat menjadikan masyarakat lebih segan akan melakukan hal yang dilarang oleh ajaran agama. Tentu pengaruh ini merupakan dampak positif yang diterima dan menjadi pendorong para Guru ngaji dan Ulama dalam berdakwah. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Afid⁵⁹:

“Adanya makam keramat habib Muhammad Al – athas dapat menstabilkan tatanan kehidupan masyarakat Kupang Kota, seperti yang telah dialami yaitu kurangnya guru ngaji diwilayah sekitar namun tidak membuat masyarakat enggan akan belajar agama”.

⁵⁹ Afid, “Saksi Kunci Makam Habib Muhammad Al-Athas”, Wawancara, 19 Oktober 2023.

Dari pernyataan diatas, dapat dilihat melalui sisi positif yang diterima oleh masyarakat serta dipahami bahwa terdapat fenomena yang tak biasa dengan keberadaannya makam Habib Muhammad Al – athas yang berpengaruh dalam urusan keagamaan serta berpengaruh bagi kehidupan masyarakat diwilayah tersebut.

c. Motif status sosial

Setiap individu menginginkan adanya penempatan sosial yang lebih dari masyarakat sekitar, sebagaimana yang dinyatakan Alfred Vierkandt : “Sosiologi menyoroti situasi – situasi mental sehingga situasi itu tidak dapat dianalisis secara tersendiri, tetapi dari reaksi yang dilakukan terhadap individu maupun kelompok masyarakat”. Dari kutipan Kandt dapat kita simpulkan bahwa keinginan dari penempatan tentu dilakukan dengan melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan simpati, empati, perasaan, pandangan orang lain terhadapnya⁶⁰. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis menangkap hal yang disampaikan oleh Latifah yaitu:

“sebagai juru kunci bukan hal yang mudah, terlebih ketika menjalankan amanah sangat banyak tantangan yang dihadapi seperti: waktu peziarah yang tidak menentu, tidak sedikit sindiran perilaku masyarakat yang diterimanya. Tetapi sisi baik yang diterima yaitu kesteraan sosial sehingga lebih mendapat simpati dan penghormatan walaupun demikian niat yang ditancapkan Latifah semata mata atas amanat Allah SWT yang dititipkan kepadanya”.

⁶⁰ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi Cetakan Ke 47. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 36.

Sebagaimana hal yang disampaikan Latifah menjadikannya tetap rendah hati dan tetap menerima sikap menyenangkan maupun tidak, ia menambahkan adanya lontaran ujaran kebencian merupakan suatu ujian dari amanatnya dan menganggap pujian dan penempatan sosial yang lebih merupakan anugerah dari Allah SWT.

d. Motif ekonomi

Perkembangan zaman merupakan sebuah perubahan yang terjadi dalam kehidupan secara terus menerus, tak heran perkembangan ilmu pengetahuan dan sumber pendapatan yang diterima masyarakat menjadi lebih modern mengikut alur perkembangan yang terjadi. Sebagaimana pendapat Max Weber: “Selama Masyarakat masih terbagi atas kelas – kelas, maka pada kelas yang berkuasalah akan terhimpun segala kekuatan dan kekayaan”.⁶¹

Pernyataan Max seakan menjadi ungkapan yang terjadi dizaman ini, masyarakat kelas menengah atas dan kelas tertentu yang menjadi prioritas utama dalam tatanan sosial. Sehingga dari pendapat Max, penulis mengutip dari wawancara yang dilakukan oleh ibu Dariyunah yaitu:

*“Dizaman sekarang ini sulit menemukan pekerjaan dan dapat diraih, terlebih umur juga sudah tidak muda lagi jadi apapun itu pekerjaannya seperti menjual kembang dimakam sudah menjadi pekerjaan sehari – hari saya”.*⁶²

⁶¹ *Ibid.*, 37.

⁶² Dariyunah. “Penjual Kembang Makam Habib Muhammad Al – Athas”, *Wawancara*. 10 November 2023.

Ungkapan yang disampaikan ibu Dariyunah seakan menjadi fenomena yang terjadi bagi kehidupannya yang dijalani, ia menjalani sebagai penjual kembang dengan harga yang normal seharga 5 ribu rupiah perwadahnya ada tidak adanya yang membeli baginya itu hal wajar karena upaya yang dilakukan sudah baik baginya. Dapat diperbandingkan dengan kehidupan saat ini bahwa status kedudukan seseorang mempengaruhi apa yang didapatnya sehingga menjadi sorotan penulis dalam menangkap dari pernyataan yang disampaikan oleh Hj Latifah selaku juru kunci makam habib Muhammad Al – athas:

*“Kita selaku pengurus tidak membebani pengunjung yang berziarah di Makam Habib, tapi ada saja dari para peziarah yang memberi baik dalam bentuk nominal maupun sandang pangan yang dapat digunakan jadi syukuri atas rezeki yang Allah SWT berikan kepada kami”.*⁶³

Dari wawancara diatas bahwa peneliti melakukan observasi terkait perbedaan status kedudukan antara masyarakat biasa dan masyarakat yang memiliki kedudukan atau posisi tertentu seperti ibu Dariyunah mendapatkan perekonomian yang terbilang sedikit dan penuh usaha mendapatkan kembang serta seharian menunggu sedangkan ibu Hj Latifah tidak memerlukan waktu seharian atau mencari benda untuk hal yang disajikan sehingga menjadi fenomena yang nyata dari sisi ekonomi diwilayah KupangKota.

⁶³ Latifah. “Juru kunci makam habib Muhammad Al-Athas”, *Wawancara*. 16 Oktober 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis dari mulai tahap awal pencarian data hingga memperoleh kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian tentang Fenomena Makam Keramat (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara) sebagai berikut:

1. Sejarah ditemukan dan berdirinya makam habib Muhammad Al – athas di Kupang Kota Teluk Betung Utara merupakan sebuah tempat yang berdiri berdasarkan pengalaman supra – natural yang dialami oleh Latifah selaku juru kunci. Adapun masyarakat yang menyaksikan kejadian supra – natural tersebut ialah Afid Dkk selaku saksi kunci setempat yang mengakui adanya perubahan yang terjadi pada dirinya maupun lingkungan masyarakat sekitar. Berdirinya makam habib Muhammad Al – athas merupakan ketidaksengajaan dari peristiwa supra – natural, sehingga penulis melakukan analisa sejarah sebagai bentuk proses meneliti dari sejarah berdirinya makam habib Muhammad Al – athas hingga sampai saat ini tetap berdiri kokoh atas kepercayaan masyarakat dan para peziarah yang mempercayai akan kekeramatan tersebut. Hasil penelitian membuktikan bahwa sosok makam keramat habib Muhammad Al – athas merupakan sebuah tempat yang menyimpan misteri hingga belum terpecahkan dikarenakan sedikitnya informasi yang mengetahui dari habib Muhammad Al – athas, bentuk peninggalan yang hanya berupa bangunan (tidak ditemukan catatan, keterangan, bentuk peninggalan apapun). Berdasarkan landasan teori koherensi yang digunakan dalam penelitian, penulis menyimpulkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber tentang sosok habib Muhammad Al – athas ini pernah disinggahi oleh sosok habaib yang bernama Muhammad bin Mukhsin Bin ja'far

bin Husin Al – athas yang berasal dari Kwitang, Jakarta Pusat. Yang mana ditahun 1880an ia melakukan dakwah diwilayah Lampung kemudian disusul oleh 2 saudaranya yaitu Habib Abdullah Bin Muhammad Bin Salim Al – athas yang makamnya berada di Jl. Udag, Garuntang, Bandar Lampung dan Makam Sayid Al Habib Syekh AbuBakar Bin Husein Al – athas yang berada di Kalibalangan, Kota Bumi, Lampung Utara. Masing – masing habaib yang melaksanakan Syi’ar diwilayah Lampung tahun 1800 sampai 1900an hingga adanya saksi – saksi yang pernah hidup bersama dizaman habib tersebut, namun dari pencarian bukti mengenai sosok habib Muhammad Al – athas ini tidak ditemukan bukti yang ilmiah/berdasarkan fakta yang ada bahkan saksi mata (yang menyaksikan adanya kehidupan dari habib Muhammad Al – athas) hingga Dzuriyat/keturunannya. Sehingga disimpulkan makam yang berada di Kupang Kota, Teluk Betung Utara merupakan tempat yang masih menyimpan misteri dari sosok yang bernama habib Muhammad Al-athas.

2. Sebuah relasi kuasa yang terjadi dilingkungan masyarakat Kupang Kota karena adanya makam keramat Habib Muhammad Al – athas meliputi perubahan dalam tatanan agama yang menjadikan masyarakat enggan melakukan prilaku buruk yang dilakukan karena adanya makam keramat didaerah tersebut. Lebih lanjut, adanya status sosial yang terangkat yang diterima dari berbagai pihak sebagai penghargaan atas ketulusan menjaga, merawat tempat keramat. Perubahan kondisi ekonomi lebih membaik karena adanya peziarah yang datang dan tamu yang berkunjung berkontribusi dalam hal ekonomi kepada pedagang setempat dan juru kunci. Dan kelompok masyarakat yang ikut terlibat dalam bentuk – bentuk kegiatan dimakam seperti: petugas linmas, penjaga parkir, penyapu makam mendapatkan penghargaan berupa bantuan materi seperti: sandang pangan, ekonomi dan non – materi seperti: mendapatkan penghormatan dari kalangan lain, mendapatkan partisipasi

dari kegiatan keagamaan yang dilakukan dan mendapat kepercayaan masyarakat setempat atas anggapan bahwa tempat keramat merupakan tempat yang sakral.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai panduan terhadap Fenomena Makam Keramat agar pengunjung/peziarah makam keramat lebih selektif terhadap asumsi, informasi yang dapat menimbulkan sudut pandang yang tidak relevan dengan fakta serta sejarah kebenaran yang ada sehingga penelitian ini dapat memperluas wawasan khususnya dalam pembelajaran Fenomena Makam Keramat.
2. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini bukan yang sempurna baik dari penulisan, penempatan kalimat dan pokok bahasan tetapi adanya kajian mengenai Fenomena Makam Keramat habib Muhammad Al – athas yang dilakukan dengan semaksimal mungkin. Maka diharapkan kepada peneliti lain agar dapat memberikan saran dan kritik dari berbagai pihak guna memperluas kajian Fenomena Makam Keramat ini dengan sebaik mungkin.
3. Kepada mahasiswa/i Studi Agama – agama diharapkan mengambil pembelajaran yang terdapat dalam kajian Fenomena Makam Keramat habib Muhammad Al – athas ini sebagai penambah wawasan dan keilmuan khususnya gejala – gejala yang terjadi berdasarkan Fenomena yang terjadi dimasyarakat sekitar.
4. Adapun hambatan/kekurangan dari penelitian ini yaitu belum ditemukan adanya bukti ilmiah atau saksi kunci maupun Dzuriyah/keturunan yang memiliki hubungan dengan sosok dari habib Muhammad Al – athas, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin, A. (2016). Kuasa/Pengetahuan (Rezim) Kebenaran, Parhesia. *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 17.
- Afid. (19 Oktober 2023). *Wawancara Saksi Kunci Makam Habib Muhammad AL-Athas*.
- Ahyadi, A. A. (1988). *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru.
- Akbar, D. M. (2020). Fenomena Ziarah Dalam Masyarakat Adat Kampung Cipatat Kolot Kabupaten Bogor. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 20-28.
- Amin, M. (15 Oktober 2023). *Wawancara Masyarakat Setempat*.
- An-Naisaburi, A. Q. (2007). *Risalah Q usyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Jakarta: PT. Pustaka Amani.
- Asih, E. D. (2005). Fenomenologi Husserl : Sebuah Cara Kembali ke Fenomena. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 75-80.
- Ba`iah. (24 Oktober 2023). *Wawancara Peziarah Kubur Lampung Tengah*.
- Burhanuddin. (2003). *Logika Materil Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Campbell, T. (1994). *Tujuh Teori Sosial Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Dariyunnah. (16 Oktober 2023). *Wawancara Penjual Kembang Makam Habib Muhammad Al-Athas*.
- Dhavsmomy, M. (1995). *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Faisal, S. (2010). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadikusuma, H. (1977). *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat .
- Hasan, M. I. (2022). *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Hilmi, M. (1982). *Ibn Taimiyah wal At-Tasawuf*. Iskandariah: Dar Al Da`wah.
- Husin, M. (2 Oktober 2023). *Wawancara Kepala Kelurahan Kupang Kota*.

- Jakarta, T. P. (1992). *Eniklopedi Islam Indonesia* . Jakarta: Djambatan.
- Kamahi, U. (2017). Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 120-123.
- Kartono, K. (1997). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta.
- Kebung, K. (2017). *Membaca Kuasa Michel Foucault dalam Konteks Kekuasaan di Indonesia* . Indonesia: STFK Ledareo Maumere.
- Latifah. (10 Oktober 2023). *Wawancara Juru Kunci Makam Habib Muhammad Al-Athas*.
- Maliki, Z. (2012). *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Meolong, L. J. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, A. K. (2011). *Ilmu Sosial Budaya Dasar, Edisi Revisi* . Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT.GPU.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian* . Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Parno. (15 Oktober 2023). *Wawancara Masyarakat Setempat*.
- Poerwodarminto, W. (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwadi. (2006). *Jejak Para Wali Spritual*. Penerbit Buku Kompas.
- Ramawati, F. D. (2020). Fenomena Ziarah Makam Keramat Syekh Tubagus Zakaria di Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah* , Jakarta.
- Riyanto, A. (2018). *Fenomena Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Prenadamedia Group.
- Saebani, A. d. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Shihab, Q. (1992). *Membumikan Al-Qur`an*. Bandung: PT. Mizan.
- Siswanto, D. (1992). Refleksi Aktualitas Fenomenologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer. *Jurnal Edisi Khusus Agustus*, 42.
- Sofyan. (26 Oktober 2023). *Wawancara Peziarah dari Serang Banten*.

- Subagiyo, J. (2001). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudaryono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Pranada Media Group.
- Suhartono, I. (1996). *Metodologi Peneitian Sosia* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, S. S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Revisi Cetakan ke.47*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surya. (12 Oktober 2023). *Wawancara Juru Kunci Makam Syekh Subaki*.
- Syahdan. (2017). *Jurnal Studi Agama*, 9-80.
- Syahfitri, I. (2019). Fenomena Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syekh Ibrahim Mufti di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota. *Skripsi IAIN Bukit Tinggi*, 13-29.
- Syamsudin. (15 Oktober 2023). *Wawancara Pengunjung*.
- Taimiyah, I. (2001). *Mukjizat dan Karomah Para Wali*. Jakarta: PT. Pustaka Azzam.
- Tamburaka, R. E. (2002). *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tjandrasasmita, e. (1984). *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Tolib. (24 Oktober 2023). *Wawancara Juru Kunci Makam Habib Abdullah*.
- Umar. (05 November 2023). *Wawancara Pimpinan Majelis Hadroh An-Nur*.
- Vebriansyah, D. (09 Oktober 2023). *Wawancara Kasi Pemerintah Teluk Betung Utara*.
- Warsito, H. (1993). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.

LAMPIRAN

A. Surat Izin Riset

1. Surat Izin Riset Kampus



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Surutmin Sukrome 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. [133]/UN.16/DU.I/PP.00.9.7/10/2023 02 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth.
Pimpinan Makam Keramat Habib Muhammad Al-Athas Kupang Kota Teluk Betung Utara
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Rizky Bima Kuswara /1931020113
Jurusan : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : FENOMENA MAKAM KERAMAT (Studi Kasus Makam
Keramat Habib Muhammad Al-Athas Di Kupang Kota
Teluk Betung Utara)

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan saudara dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian di Makam Keramat Habib Muhammad Al-Athas Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Peng.Lembaga


Subandi

Tembusan :

Ketua Prodi Studi Agama-Agama

2. Surat balasan dari Kecamatan Teluk Betung Utara



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA**

Jl. Dokter Warsito No.46, Kupang Kota, Kec. Teluk Betung Utara,
Kota Bandar Lampung, Lampung 35211

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/132 /V.08/X/2023

Memenuhi surat direktur Universitas Islam Negeri Raden Intan Nomor : B.940/UN.16/DU.1/PP.7/06/2023 Pada tanggal 02 Oktober 2023, perihal : izin pengadaan Reasearch/penelitian, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Usuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan:

NAMA : Rizky Bima Kuswara
NPM : 1931020113
Jurusan : Studi Agama – Agama
Fakultas : Usuluddin dan Studi Agama

Diberikan izin untuk melakukan riset/penelitian skripsi terkait **"FENOMENA MAKAM KERAMAT (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – Athas Di Kupang Kota, Teluk Betung Utara"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dalam proses riset/penelitian.

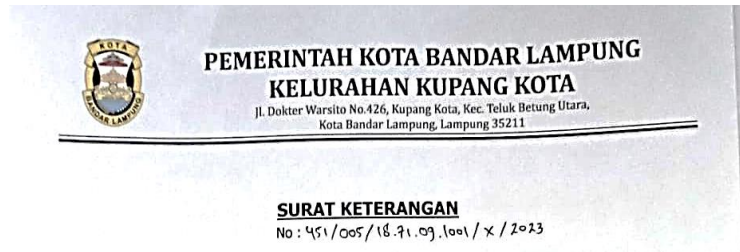
An. **CAMAT TELUK BETUNG UTARA**

Kasi Pemerintahan



DONI VEBRIANSYAH, SE
NIP. 19770225 200902 1 003

3. Surat Balasan Dari Kelurahan Kupang Kota



SURAT KETERANGAN

No : 451/005/18.91.09.1001/X / 2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Kupang Kota menerangkan, bahwa mahasiswa Fakultas Usuluddin dan Studi Agama :

Nama : Rizky Bima Kuswara
NPM : 1931020113
Jurusan : Studi Agama – Agama
Fakultas : Usuluddin dan Studi Agama

Memberi izin untuk melakukan riset/penelitian skripsi terkait "FENOMENA MAKAM KERAMAT (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – Athas Di Kupang Kota, Teluk Betung Utara)".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dalam proses riset/penelitian.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2023
Mengetahui,
Kepala Kelurahan Kupang Kota

Muhammad Husin, S.IP
NIP. 197409252009021002

B. Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan



Gambar diatas. Lokasi makam habib Muhammad Al – Athas yang beralamat di Jl. Drs. Waskito, Kelurahan Kupang kota, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.



Gambar diatas. Wawancara dengan Ibu Hj. Latifah dan Pak Salam selaku juru kunci makam habib Muhammad Al – Athas.



Gambar diatas. Wawancara dengan Afid selaku saksi kunci dari berdirinya makam keramat habib Muhammad Al-Athas.



Gambar diatas. Meminta izin dan wawancara dengan bapak Doni Vebriansyah selaku Kasi Pemerintahan Teluk Betung Utara.



Gambar diatas. Wawancara dengan Hasan selaku petugas linmas wilayah Kupang Kota.



Gambar diatas. Wawancara dengan Ustadz Bai'ah dari Lampung Tengah dimakam habib Muhammad Al-Athas



Gambar diatas. Kegiatan ziarah; Pembacaan dzikir dan do'a oleh jama'ah ustadz Bai'ah dari Lampung tengah



Gambar diatas. Wawancara dengan ibu Dariyunah selaku Penjual Kembang disekitar makam habib Muhammad Al – Athas.



Gambar diatas. Wawancara dengan Ustadz Sofyan dari Serang Banten dimakam habib Muhammad Al-Athas.



Gambar diatas. Wawancara dengan Ustadz Jaeni yang berasal dari Bogor.



Gambar diatas. Partisipasi dengan jam'ah Ustadz Jaeni Bogor di makam habib Muhammad Al-Athas.



Gambar diatas. Berpartisipasi dengan pengunjung yang berziarah dimakam habib Muhammad Al-Athas.



Gambar diatas. Bus pengunjung yang berziarah ke makam habib Muhammad Al-Athas.

C. Bentuk awal bangunan makam habib Muhammad Al – Athas



Gambar diatas. Awal mula dibukanya makam keramat habib Muhammad Al – Athas.





Gambar diatas. Proses renovasi bangunan makam keramat habib Muhammad Al – Athas



Gambar diatas. Selesainya renovasi dan perapihan makam keramat habib Muhammad Al – Athas ditahun 1992.

D. Lembar Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 0702 / Un.16/ P1/ KT/ III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

FENOMENA MAKAM KERAMAT
(Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – Athas
Di Kupang Kota Teluk Betung Utara)

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RIZKY BIMA KUSWARA	1931020113	FUSA/ SAA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 11 % dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 Maret 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



- Ket:
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
 2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
 3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

FENOMENA MAKAM KERAMAT (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al – Athas Di Kupang Kota Teluk Betung Utara)

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 06-Mar-2024 10:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2312914902

File name: TURNITIN-_RIZKY_BIMA_KUSWARA.docx (255.06K)

Word count: 8823

Character count: 57811

FENOMENA MAKAM KERAMAT (Studi Kasus Makam Keramat Habib Muhammad Al - Athas Di Kupang Kota Teluk Betung Utara)

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	7%
2	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
3	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1%
4	Submitted to pbpa Student Paper	<1%
5	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1%
7	Jumhana Jumhana. "Hubungan Islam Dan Kristen Di Indonesia Dalam Pandangan Adian Husaini", Aqlania, 2018 Publication	<1%

8 Heri Cahyono, Novi Rahmawati. "MODEL IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FALSAFAH P'IL PESENGGIRI MASYARAKAT LAMPUNG DI LABUHAN MARINGGAI", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2019

<1%

Publication

9 M. Miftakhul Huda, Majidatul Muyasaroh, Risna Zamzamy, Affan Nur Habib. "Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri", Halaqa: Islamic Education Journal, 2018

<1%

Publication

10 Abdul Azis. "TASAWUF DAN SENI MUSIK", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2014

<1%

Publication

11 Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

<1%

Student Paper

12 Shafiah Shafiah. "Growth and Development of Islam in Sumatra (Literature Review on the 3 Islamic Kingdoms in Sumatra)", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023

<1%

Publication

13 Badarudin Badarudin, Abdul Hafiz, Abdul Rasyad, Salman Alfarisi, Rizkah Rizkah. "THE

<1%

TOMB OF RAMBAN BIAQ MYTHOLOGY IN
RAMBAN BIAQ VILLAGE, EAST LOMBOK",
Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya, 2021

Publication

14 Submitted to Sriwijaya University <1 %
Student Paper

15 Ade Trial. "Motif Pelestarian Budaya Mandi
Safar Masyarakat Desa Momo Kecamatan
Mamosalato Kabupaten Morowali Utara
Provinsi Sulawesi Tengah", Al-Munir: Jurnal
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2019 <1 %
Publication

16 Fauzan Azima. "Semantik Al-Qur'an (Sebuah
Metode Penafsiran)", TAJDID: Jurnal Pemikiran
Keislaman dan Kemanusiaan, 2017 <1 %
Publication

17 Gunawan Wiradharma, Melisa Arisanty, Yasir
Riady, Khaerul Anam, Mario Aditya Prasetyo.
"Identitas City Branding, Analisis Tampilan
Identitas Daerah pada Cover Infografis Bekraf
RI", Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan
Masyarakat, 2023 <1 %
Publication

18 Muhammad Amin Fathih, Triyo Supriyatno,
Muhammad Amin Nur. "Visionary Leadership
of The Head of Diniyah Madrasah in
Improving The Quality Santri", Nidhomul Haq
: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021 <1 %

Publication

19 Rohmad Rohmad, Muslimin Muslimin. <1 %
"TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE BIL-
QOLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
(ISLAMIC BOARDING SCHOOL) AL- AZHARY
AJIBARANG BANYUMAS", MAGHZA: Jurnal
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018

Publication

20 Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin <1 %
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On